

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI TEKS BACAAN
KELAS IV MIN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RINI ZULVA
NIM. 201325083**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI TEKS BACAAN
KELAS IV MIN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh,

RINI ZULVA

NIM. 201325083

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002


Darmiah, S. Ag, MA
NIP. 197305062007102001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI TEKS BACAAN
KELAS IV MIN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal :

Kamis, 31 Januari 2019 M
25 Jumadil Awal. 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912/81991032002

Sekretaris,


Sri Mutia, M.Pd

Penguji I,


Darmiah, S. Ag, MA
NIP. 197305062007102001

Penguji II,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Datuhsalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag.

NIP. 9030919890310031



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rini Zulva
NIM : 201325083
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Kelas IV MIN 2 Aceh Besar**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Januari 2019

Yang Menyatakan




Rini Zulva

NIM. 201325083

ABSTRAK

Nama : Rini Zulva
NIM : 201325083
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Di Kelas IV MIN 2 Aceh Besar
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M. Ag.
Pembimbing II : Darmiah, MA

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami makna dari isi bacaan secara menyeluruh, jika siswa dapat memahami maksud bacaan yang dibacanya, maka aktivitas membaca yang dilakukan berhasil. Jika siswa belum memahami bacaannya, maka siswa dapat dikatakan belum mampu memahami teks bacaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas guru dan siswa, ketuntasan belajar, serta respon belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV MIN 2 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa, ketuntasan belajar, serta respon siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV MIN 2 Aceh Besar. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yakni metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen lembar observasi, tes dan angket. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan memahami teks bacaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Hasil skor pengamatan aktivitas guru diperoleh pada siklus I yaitu 2,5 (kurang), dan skor pada siklus II yaitu 3,8 (Sangat Baik). Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 2,3 (kurang), dan siklus II yaitu dengan skor 3,6 (Sangat Baik). Hasil tes akhir (*post tes*) belajar siswa pada siklus I ini hanya 13 siswa atau 56,52% siswa yang tuntas, sedangkan 10 siswa atau 43,47% belum tuntas belajar. Pada siklus II tes akhir (*post tes*) hasil belajar yaitu 21 siswa atau 91,30% yang tuntas, sedangkan 2 siswa atau 8,69% belum tuntas belajar. Respon belajar siswa dari tabel 4.12 sampai tabel 4.21 menunjukkan banyak siswa tertarik dan menunjukkan respon yang positif. Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan di kelas IV MIN 2 Aceh besar dapat ditingkatkan dan dinyatakan tuntas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Kelas IV MIN 2 Aceh Besar” Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, kepada :

1. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Abd. Salam (Alm) dan Ibunda Ainal Madhiah (Almh) yang telah melahirkan, mendidik, membiayai, memberi motivasi dan mendo’akan dan, sehingga hari ini penulis mencapai cita-citanya.
2. Bapak Dekan, Wadek I, Wadek II, Wadek III, Karyawan Tata Usaha, dan seluruh jajarannya yang telah menfalitasi penulis dapat melaksanakan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ini.

3. Ibu Dra. Tasnim Idris, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Darmiah, S. Ag, MA selaku pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana.
4. Bapak ketua prodi PGMI, sekretaris beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Para dosen PGMI yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis memperoleh ilmu yang memadai.
6. Bapak penasehat akademik Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed yang telah memberi arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Ainiyah S.Ag selaku Kepala Sekolah, dan ibu Nurhayati S.Pd sebagai wali kelas IV MIN 2 Aceh Besar, telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sebagai tempat pengumpulan data.
8. Terima kasih para pustakawan ruang baca PGMI, Pusat Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan wilayah, dan Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih penulis ucapkan untuk keluarga tersayang Kakak, Waled, Yahwa, Makwa, Bangoeh, Bangyeuk, Pak cut, Mak jeuram, Cek raja, Cek yani, yang telah membiayai, dan menyayangi.
10. Ucapan terimakasih juga untuk teman-teman yang telah membantu dan memberi saran untuk menyelesaikan skripsi ini yang sebelumnya tertunda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis sangat megarapkan agar pembaca mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 17 Februari 2019

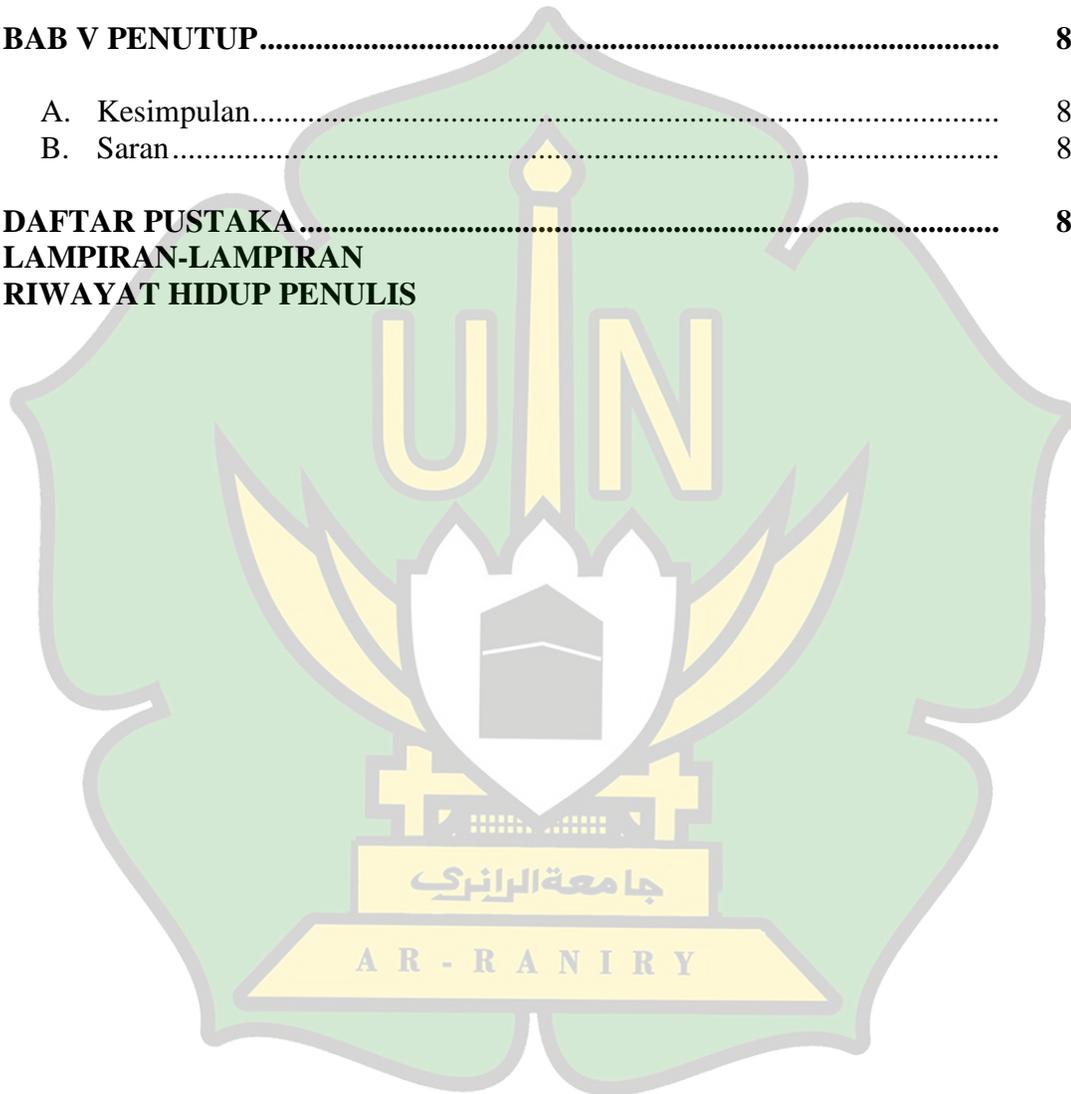
Rini Zulva



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENEGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat MI/SD.....	11
B. Karakteristik Siswa MI/SD.....	14
C. Pengertian Membaca Pemahaman.....	17
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	24
E. Penerapan Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) pada Tema Berbagai Macam Pekerjaan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Analisis Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 3.1	Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	35



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Pedoman Penskoran Tes	39
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	42
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	43
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa	45
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian Respon Siswa.....	47
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MIN 2 Aceh Besar	48
Tabel 4.2	Jumlah Siswa MIN 2 Aceh Besar	49
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Kelas IVA dan IVB.....	50
Tabel 4.4	Jumlah Dewan guru/Karyawan.....	50
Tabel 4.5	Hasil Aktivitas Guru Siklus I.....	52
Tabel 4.6	Hasil Aktivitas Siswa Siklus I	55
Tabel 4.7	Skor Hasil (<i>Post Tes</i>) Siswa pada Siklus I.....	58
Tabel 4.8	Hasil Aktivitas Guru Siklus II	61
Tabel 4.9	Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	64
Tabel 4.10	Skor Hasil (<i>Post Tes</i>) Siswa pada Siklus II	67
Tabel 4.11	Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	69
Tabel 4.12	Hasil Respon Siswa Pernyataan 1.....	71
Tabel 4.13	Hasil Respon Siswa Pernyataan 2.....	71
Tabel 4.14	Hasil Respon Siswa Pernyataan 3.....	72
Tabel 4.15	Hasil Respon Siswa Pernyataan 4.....	73
Tabel 4.16	Hasil Respon Siswa Pernyataan 5.....	73
Tabel 4.17	Hasil Respon Siswa Pernyataan 6.....	74
Tabel 4.18	Hasil Respon Siswa Pernyataan 7.....	74
Tabel 4.19	Hasil Respon Siswa Pernyataan 8.....	75
Tabel 4.20	Hasil Respon Siswa Pernyataan 9.....	76
Tabel 4.21	Hasil Respon Siswa Pernyataan 10.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian dari Akademik
- Lampiran 3** : Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I
- Lampiran 5** : Lembar Kerja Siswa (LKPD) I
- Lampiran 6** : Soal *Post Test* I
- Lampiran 7** : Lembar Observasi Aktivitas Guru I
- Lampiran 8** : Lembar Observasi Aktivitas Siswa I
- Lampiran 9** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II
- Lampiran 10** : Lembar Kerja Siswa (LKPD) II
- Lampiran 11** : Soal *Post Test* II
- Lampiran 12** : Lembar Observasi Aktivitas Guru II
- Lampiran 13** : Lembar Observasi Aktivitas Siswa II
- Lampiran 14** : Dokumentasi Selama Proses Penelitian
- Lampiran 15** : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran umum yang ada di sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam berbahasa dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.¹ Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran berbahasa di sekolah. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa adalah keterampilan membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.² Melalui kegiatan membaca siswa diharapkan dapat memperoleh gagasan dan informasi yang ada dalam bacaan. Untuk memperoleh gagasan dan informasi tersebut siswa perlu kemampuan dalam membaca, salah satunya kemampuan memahami teks bacaan.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung Angkasa, 2005) Hlm. 1

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,...Hlm. 7

Kemampuan memahami teks bacaan adalah kemampuan siswa dalam membaca dapat mengetahui isi dan maksud bacaan, dan dapat menyimpulkan kembali bacaan yang dibacanya. Pada dasarnya, memahami teks bacaan biasanya ditekankan di kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) khususnya di kelas IV bacaannya sudah lebih kompleks, berbeda dengan kelas rendah yang bacaannya masih sederhana.³ Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat ditentukan dengan kemampuannya dalam memahami teks bacaan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca dan mampu memahami teks bacaan, lebih mampu menyesuaikan perkembangan belajarnya. Dengan demikian, mengingat pentingnya keterampilan memahami teks bacaan bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI), maka sudah sepatutnya kemampuan ini di bina sebaik-baiknya.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan transformasi dari pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Langkah awal yang paling penting dalam mengajarkan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan adalah bagaimana cara guru untuk menarik perhatian siswa sehingga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian, mengaktifkan, dan meningkatkan kemampuan siswa. Sehubungan dengan pentingnya kemampuan

³Agus Supriatna, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1998/1999) Hlm. 10

memahami teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka guru dapat memulainya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan yang guru lontarkan saat siswa sedang belajar atau memahami sebuah teks akan sangat bermamfaat untuk siswa, pertanyaan guru akan membantu mereka dapat lebih memahami teks tersebut. Pertanyaan yang berupa jawabannya langsung tertulis di dalam teks yang sedang dibacanya. Hal ini terjadi karena dengan diberi pertanyaan maka siswa akan termotivasi mengenai tujuan dalam membaca, dan membuat siswa lebih memahami sendiri terhadap bacaan yang sedang dipelajarinya. Adapun menurut E. Mulyasa pembelajaran di katakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan dalam belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁴ Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan ini, siswa diharapkan akan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Tetapi sebaliknya jika aktivitas dalam belajar kurang baik, maka kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Agar aktivitas belajar siswa dapat tercapai dengan baik maka perlu upaya untuk membuat agar siswa dapat merespon suatu pertanyaan dan dapat mengemukakan pendapat. Salah satu model yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

⁴Yusraini, "Mendongkrak Kualitas Pembelajaran" Bandung : 2012, diakses pada tanggal 3 juni 2018, (Jurnal Edu-Math Vol : 3) Hlm. 72

Model *Numbered Head Together* (NHT) dipilih karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah dan mengecek pemahaman siswa dalam memahami materi.⁵ Kegiatan memahami bersama teman kelompoknya lebih membawa dampak positif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, memperbaiki tingkat kehadirannya dalam proses pembelajaran, kepekaan sosial dan toleransi, dan hasil belajar yang diharapkan lebih baik.

Hasil observasi peneliti selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 2 Aceh Besar bahwa, dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Banyak ditemukan siswa kelas IV MIN 2 Aceh Besar kurang mampu dalam memahami teks bacaan, walaupun siswa sudah dapat membaca. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dalam memahami teks bacaan hanya mencapai nilai rata-rata 50, sedangkan KKM pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIN 2 Aceh Besar sebesar 70.⁶ Siswa dalam membaca hanya fokus pada keinginan untuk menyelesaikan bacaan, siswa tidak dapat menangkap arti kata dan ungkapan dalam teks bacaan. Kemampuan menyimpulkan kembali bacaan yang dibacanya juga belum dapat dikuasai siswa dengan baik. Mereka cenderung terpaku pada teks karena takut salah, tidak dengan mengutarakan pendapatnya sendiri. Apabila guru memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang teks terlihat hanya sebagian yang dapat menjawab. Pembelajaran

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 82

⁶ Hasil observasi, pada tanggal 16 agustus sampai 22 Oktober 2016

di kelas terkesan monoton, kurang adanya aktivitas yang menjadikan belajar siswa terkesan dan membekas dalam ingatannya.

Berdasarkan uraian di atas, muncul permasalahan “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Kelas IV MIN 2 Aceh Besar” ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV MIN 2 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV MIN 2 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV MIN 2 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV MIN 2 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV MIN 2 Aceh Besar?
3. Untuk mengetahui respon terhadap penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas IV MIN 2 Aceh Besar

D. Mamfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini, maka mamfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagi siswa, diharapkan melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami teks bacaan.
2. Bagi guru, diharapkan melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi dalam mengajar serta dapat menjadi referensi mengajar yang kreatif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya MIN 2 Aceh Besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi penulis, dapat bermamfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran judul skripsi, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional.

Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagen untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman siswa dalam memahami materi.⁷ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebuah model yang di pilih oleh peneliti untuk membantu siswa dalam pembelajaran, model pembelajaran ini berbentuk kelompok dengan sistem penomoran pada setiap anggotanya. Dimana dengan adanya penomoran menjadikan siswa berusaha untuk menelaah materi yang ada dalam pembelajaran, yang nantinya guru akan memanggil satu nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan, dan nomor yang di panggil guru harus menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran yang telah di ajarkan.

2. Kemampuan memahami teks bacaan

Kemampuan memahami teks bacaan adalah kemampuan siswa dalam membaca mampu mengetahui isi dan maksud bacaan, dan mampu

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*,...Hlm. 82

menyimpulkan kembali bacaan yang dibacanya.⁸ Kemampuan memahami teks bacaan dibagi kedalam beberapa jenis yaitu : pemahaman literal, pemahaman intepretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.⁹ Adapun kemampuan membaca pemahaman/memahami teks bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa membaca untuk mengenal dan menangkap informasi yang tercetak secara (tampak jelas) dalam bacaan, dengan pemahaman bersama kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

3. Tema 4 Berbagai Macam Pekerjaan

Tema 4 berbagai macam pekerjaan terdiri dari tiga subtema dan enam kegiatan pembelajaran masing-masing tema terdapat kompetensi dasar dan indikator. Setiap kegiatan pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang guru rancang dengan menerapkan suatu rancangan yang dapat meningkatkan perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui tahapan yang beragam.¹⁰ Adapun maksud tema 4 berbagai macam pekerjaan dalam penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Dalam pembelajaran tersebut, dimana siswa akan memahami teks bacaan tentang Ulil Si Daun Teh dan Sisemut dan Sibelalang, serta hubungan

⁸ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*,... Hlm. 10

⁹ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*,... Hlm. 20

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Tematik Terpadu Tema 4 Berbagai Macam Pekerjaan Buku siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014) h. 73-78

sumber daya alam dan jenis pekerjaan, hubungan kenampakan alam dan jenis pekerjaan, hubungan antara benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis pekerjaan, dan kewajiban sebagai seorang pekerja di masyarakat.

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada penelitian penulis diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alinda yang berjudul “Kemampuan memahami teks bacaan melalui metode pembelajaran 3-R (*Read, Record, Recide*) Pada siswa kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh”. Judul penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Fokus kajiannya tentang kemampuan memahami teks bacaan. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran 3-R (*Read, Record, Recide*) sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran 3-R (*Read, Record, Recide*) dapat meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan siswa di kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila yang berjudul “Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Musa Pidie Jaya”. Judul penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Fokus kajiannya tentang kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun perbedaannya antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran bahasa Indonesia fokus membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran bahasa Indonesia fokus membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD Negeri Musa Pidie Jaya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Mauludyah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Melalui Penerapan Teknik *Guided Reading* Pada Siswa Kelas IV SDN Toyomarto 02 Kecamatan Singosari” Judul penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Fokus kajiannya tentang kemampuan memahami teks bacaan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun perbedaannya antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan penerapan melalui teknik *Guided Reading*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan melalui penerapan teknik *Guided Reading* pada siswa kelas IV SDN Toyomarto 02 Kecamatan Singosari dapat dinyatakan meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat MI/SD

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang paling penting yang dipelajari siswa, di Indonesia pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada siswa di sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana Depdiknas, menyatakan bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk dapat berkomunikasi, meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, untuk memperoleh wawasan, memperhalus budi pekerti, dan untuk menghargai dan membanggakan budaya Indonesia.¹Jadi pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar siswa mendapatkan bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan dalam hidup bermasyarakat. Siswa juga diharapkan memiliki pemahaman dasar berbahasa terutama bahasa baku serta mempunyai sikap yang baik dalam berbahasa Indonesia.

Adapun menurut Sabarti Akhadiyah, dkk. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta :BP.Cipta Jaya, 2007), Hlm.98

tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.² Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI di karnakan, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa di SD/MI dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ الْآخِرِ فَلْيُفِئْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْنَمْتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري ومسل)

*Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (Riwayat Bukhari dan Muslim)”*³

² Sabarti Akhadiah dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1991), Hlm.1

³ Abdul Ghoni Asykur, *Kumpulan Hadits-Hadits Pilihan Bukhori Muslim*, (Bandung : Husaini Bandung, 1992), Hlm.199

Hadis di atas menjelaskan, kalimat barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, karena orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya tentu dia takut kepada ancaman dan hanya mengharap keridhaan Allah Swt. Dengan demikian, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk sikap berbahasa yang positif, yang baik dan sesuai sehingga menjadikan seseorang terjaga dalam lisannya. Kemampuan dasar berbahasa yang baik nantinya akan diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu-ilmu yang dipelajari lewat bahasa tersebut.

Belajar bahasa Indonesia seperti dalam pembahasan hadis di atas adalah pada hakikatnya belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan yang baik dan benar. Hal ini relevan dengan kurikulum bahwa kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berisikan 4 keterampilan berbahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.

Keterampilan yang dimaksud adalah : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁴ Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini, sebagai bagian dari bentuk pendidikan anak usia dini menjadi salah satu tonggak

⁴ Irma Husna, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MIN Merduati Banda Aceh Melalui Penggunaan Media Kartu", Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016), H. 9

yang penting bagi keberlangsungan dan keberadaan Bahasa Indonesia, baik itu dalam tulis maupun bahasa lisan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sebagai bekal untuk mengembangkan kerampilan berbahasa dalam pendidikan berikutnya dan dalam hidup bermasyarakat yang relevan dalam kurikulum, bahwa siswa harus memiliki 4 keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

B. Karakteristik Siswa di MI/SD

Di tingkat sekolah dasar siswa rata-rata mempunyai kebiasaan yang sangat senang bermain, karena pada dasarnya mereka belum memahami tujuan dari belajar. Adapun menurut Bassett dkk dalam Mulyani, mengemukakan karakteristik siswa usia sekolah dasar secara umum antara lain : secara ilmiah tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri. Senang bermain dan bergembira riang, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal dan mencoba usaha-usaha baru. Terdorong untuk berprestasi dan menolak kegagalan, belajar dengan efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi. Belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar peserta didik lainnya.⁵

⁵ Wardani, dkk. *Asesmen Pembelajaran SD*, (Salatiga :Widya Sari Press Salatiga, 2012), Hlm. 4

Dapat dipahami bahwa, karakteristik siswa usia sekolah dasar secara umum siswa suka menyelidiki berbagai hal, serta siswa juga memiliki rasa ingin selalu mencoba dan bereksperimen. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar serta mulai menjelajah dan mengeksplorasi berbagai hal. Siswa sudah mulai terdorong untuk berprestasi disekolahnya, tetapi siswa juga masih senang untuk bermain dan bergembira. Dengan demikian, berdasarkan hal ini guru sepatutnya lebih memahami dunia siswanya.

Adapun menurut Sumantri, menyatakan bahwa karakteristik yang paling menonjol pada anak usia MI/SD yaitu : Senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, dan ingin memperagakan sesuatu secara langsung.⁶

Dapat dipahami bahwa, karakteristik siswa pada dasarnya senang bermain, guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang serius tapi santai, karena siswa selalu bergerak tidak dapat duduk tenang, jika tidak berpindah dan bergerak maka siswa akan menjadi jenuh. Siswa bersama-sama belajar cara bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan teman yang lain secara sehat. Siswa ingin apa yang dipelajari dari guru akan lebih dipahami jika siswa mengerjakannya sendiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang membuat siswa terasa menarik tidak membuat mereka tertekan sehingga siswa akan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.

⁶ Mulyani Sumantri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Maulana, 2001),Hlm. 10-11

Menurut hadis Rasulullah SAW sebagai berikut :

عن جابر ابن عبدالله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إِنْ أَلِهَ لَمْ يَعْثُوبِي مُعْتَبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبَيَّرًا (رواه مسلم)

Artinya : Dari Jabir bin Abdullah dari Nabi SAW, “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan (hamba-Nya) dan orang yang mencari-cari kesalahan, akan tetapi, Dia mengutusku sebagai seorang guru yang memberi kemudahan” (HR. Muslim).

Hadis diatas menjelaskan bahwa, menurut Imam Muhammad bin khulaf al-wasitaany dalam syarah “Mukammilul Ikmalul mua’limim” dalam Sahih Muslim mengatakan bahwa dalam hadis tersebut terdapat perkara yang wajib berupa mempermudah dalam berbagai perkara, lemah lembut terhadap manusia yang biasa menambahkan iman, dan meninggalkan keberatan yang menyebabkan takutnya hati. Apalagi kepada orang yang masanya dekat dengan iman.⁷ Dengan demikian dalam menyampaikan pembelajaran yang baik guru di tuntut untuk tidak menggunakan model yang memberatkan dan membuat siswa tertekan, tetapi menggunakan model yang menyenangkan dan mudah. Pembelajaran yang sifatnya serius tapi santai atau belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mereka lebih

⁷ Al-Hadis Muhammad Zairul Haq, *Muhammad SAW Sebagai Guru*, (Jawa tengah : Kreasi Wacana, 2010), Hlm.44

memahami berdasarkan apa yang dilihat secara langsung. Apabila pembelajaran menarik maka siswa akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa terlihat karakteristik dari siswa MI/SD senang dengan pembelajaran yang berbentuk mengajak mereka terlibat secara langsung, senang bermain dengan teman sebayanya secara berkelompok, karena siswa yang sangat aktif berpindah-pindah dan bekerjasama dalam kelompok. Secara khusus belajar dalam bentuk berkelompok terlihat lebih sangat banyak dapat melatih keterampilan pengetahuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan cepat bersama teman sebayanya. Dengan demikian, guru harus dapat menguasai karakteristik siswa karena guru merupakan contoh teladan kepada siswa. Guru harus dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latarbelakang dan interaksi dengan lingkungannya.

C. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan membaca kita dapat mengetahui banyak informasi. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw menerima wahyu yang pertama berkenaan dengan perintah baca. Berikut dalam firman Allah Swt dalam Surah Al-alaq ayat 1-5 yaitu :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (لعلق ١-٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (3) yang (mengajar)

manusia dengan perantaran qalam, (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui, (5) (Al-'alaq : 1-5)⁸

Dalam firman Allah Swt di atas menjelaskan bahwa iqra'/ perintah membaca yang merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw yang berisi perintah untuk membaca, pada ayat tersebut terdapat dua kali pengulangan kata iqra' yang menunjukkan makna pentingnya perintah membaca. Perintah membaca ini bukan ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW saja, melainkan untuk umat manusia seterusnya, karena perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan hidup didunia dan akhirat. Kata-kata iqra' merupakan perintah membaca berulang-ulang. Tujuan ayat ini agar menjadikan si pembaca terampil dalam membaca.

Membaca merupakan salah satu hal yang berkaitan sangat erat dengan dunia sehari-hari manusia, yaitu berbahasa. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lainnya dan memahami apa yang ingin di sampaikan. Ada pendapat para ahli tentang kegiatan membaca. "Membaca adalah proses mendapatkan arti kata-kata yang tertulis". Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Anderson & Richard sebagai berikut : "Membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis".⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca tidak hanya

⁸ Al-Quran dan Terjemahannya (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1998), Hlm.479

⁹ Suwaryono Wiryodijoyo, *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*, (Jakarta : Depdikbud : 1989), Hlm. 14-15

berarti mampu menyebutkan kata-kata tetapi juga berarti mampu menghubungkan kata-kata dalam bentuk yang bermakna.

Dalam membaca buku teks bacaan, siswa memerlukan pemahaman untuk memperoleh informasi secara tepat. Membaca pemahaman merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai.¹⁰ Dengan demikian, melalui membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat karena dari awal sudah mempunyai tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mengetahui informasi dalam teks bacaan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang membaca pemahaman. Adapun menurut Palawija dalam Alex dkk menjelaskan bahwa “Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca serta memahami tulisan.”¹¹ Dengan demikian, apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Adapun menurut Samsu Somadayo, membaca pemahaman merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta

¹⁰Murni Idayati, “Kemampuan Siswa X Man 3 Banda Aceh Memahami Struktur Teks Negoisasi”, Skripsi (Universitas Syiahkuala, 2016), Hlm. 8

¹¹ Alek, dkk. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Kencana, 2011) Hlm. 8

dihubungkan dengan isi bacaan.¹² Jadi siswa saat membaca sudah memiliki pengetahuan sebelumnya yang di dapat dari pengalamannya dalam belajar, kemudian saat membaca bacaan yang guru berikan, siswa menghubungkannya dengan isi bacaan yang sedang dibacanya.

Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu di baca sampai selesai.¹³ Artinya penyerapan inti pokok yang terdapat dalam suatu bacaan sehingga hasil tersebut dapat dijelaskan kembali oleh siswa kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami makna dari isi bacaan secara menyeluruh, dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimilikidengan pengetahuan baru yang diperolehnya setelah melakukan aktivitas membaca. Jika si pembaca dapat memahami maksud bacaan yang dibacanya, maka akivitas membaca yang dilakukan berhasil. Jika sipembaca belum memahami bacaannya, maka sipembaca dapat dikatakan belum mampu memahami teks bacaan.

1. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena membaca dengan tujuan tertentu, cenderung lebih memahami dibandingkan tanpa tujuan. Seperti kita

¹² Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, Hlm. 10

¹³ Suhendar, *Pengajaran Dan Ujian Keterampilan Membaca Dan Keterampilan Menulis*, (Bandung : Pionir Jaya, 2002), Hlm. 7

melakukan suatu kegiatan, tentunya kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu pula dengan kegiatan membaca.¹⁴ Oleh karena itu, sebelum membaca sebaiknya kita tentukan terlebih dahulu tujuan membaca agar informasi atau pengetahuan yang kita inginkan dapat tercapai.

Menurut Samsu Somadayo, tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Siswa dikatakan memahami teks bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut : kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat kesimpulan”.¹⁵ Jadi siswa dalam membaca mempunyai tujuan yang harus di capainya, siswa harus mampu menangkap beberapa tujuan tersebut yang biasanya menjadi pertanyaan yang akan ditanyakan guru, jika siswa dapat menjawab proses membaca pemahaman dapat dikatakan berhasil.

Adapun menurut H.G Tarigan, tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan.¹⁶ Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut telah memiliki jawaban dalam teks bacaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut biasanya seperti menanyakan masalah apa saja yang

¹⁴Nur Alinda, “Kemampuan memahami teks bacaan melalui metode pembelajaran 3-R (Read, Record, Recide) Pada siswa kelas V SD Negeri V Banda Aceh”, Skripsi (Universitas Syiahkuala, 2014), Hlm. 9

¹⁵ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca...*, Hlm. 12

¹⁶Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa Bandung, 2005), h.

dibahas dalam bacaan tersebut, hal-hal apasaja yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memahami bacaan secara menyeluruh berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teks bacaan, pemahaman menyeluruh meliputi siswa dalam membaca harus mampu menangkap arti kata dan ungkapan, mampu menangkap makna tersurat maupun tersirat, serta mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan. Bagi siswa yang dapat memahami hal-hal tersebut dalam membaca maka akan berdampak positif baginya, yaitu siswa tersebut dapat memahami teks bacaan yang dibacanya dengan baik.

2. Tingkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca di SD/MI dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca pemahaman. Jenis kemampuan membaca permulaan di tekankan di kelas rendah (I, II, dan III) berupa keterampilan mekanis yang dapat dicapai dengan membaca nyaring, sedangkan jenis kemampuan membaca pemahaman ditekankan dikelas tinggi (IV, V, dan VI) yang dapat dicapai dengan kemampuan membaca dalam hati.¹⁷ Pada siswa kelas tinggi telah diterapkan pelaksanaan membaca dalam hati, tetapi tidak sering siswa masih belum bisa lepas dengan membaca nyaring yang telah diterapkan di kelas rendah. Aktivitas membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, Adapun

¹⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) h. 2

menurut Nurhadi, ketiga kemampuan tersebut, yaitu kemampuan membaca literal, kritis, dan kreatif.¹⁸ Dapat dipahami bahwa dalam aktivitas membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, adapun yang pertama yaitu : kemampuan pemahaman literal yaitu kemampuan menangkap informasi yang tercetak secara tampak jelas dalam bacaan. Kemampuan pemahaman kritis yaitu kemampuan membaca dengan mengolah kembali bacaan untuk menemukan makna dalam bacaan baik makna tersurat maupun tersirat. Kemampuan pemahaman kreatif, yaitu tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan tingkatan membaca pemahaman yang telah di bahas, penelitian ini difokuskan pada membaca pemahaman literal yaitu kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bacaan yang tertera dengan jelas. Dengan demikian, siswa cukup hanya menangkap arti yang tampak jelas dalam bacaan. Siswa tidak perlu berusaha dan mendalami lebih jauh. Khususnya pada tema 1 Berbagai macam pekerjaan. Indikator yang dikembangkan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan : Menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Menemukan

¹⁸Nurhadi, *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca ?*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), H.57

¹⁹Abdullah Hakim , *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integreated Reading And Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.21

informasi dalam teks melalui kegiatan membaca. Menentukan gagasan utama teks, dan. Membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, menceritakan kembali teks yang telah dibaca, setelah siswa membaca kemudian siswa menceritakan ulang kejadian yang telah dibaca atau didengar. Menemukan informasi dalam teks, seperti mengetahui dan menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, kedua, ketiga dan seterusnya. Selanjutnya menentukan gagasan utama teks, seperti menentukan suatu topik yang sedang dibicarakan atau dibahas dalam sebuah teks. Membuat kesimpulan, menulis dengan cara merangkum bacaan yang panjang menjadi pendek dengan diambil inti dari bacaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, penelitian ini hanya menekankan pada pemahaman membaca literal dengan indikator :

- a. Menceritakan kembali teks yang telah dibaca,
- b. Menemukan informasi dalam teks melalui kegiatan membaca,
- c. Menentukan gagasan utama teks, dan
- d. Membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

²⁰ Kadek, Dkk, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan". Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2016, diakses pada tanggal 17 juli 2017, (Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1) Hlm. 6

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi siswa. Dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa dan bahan pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada, agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan *keberhasilan belajar siswa*. Model pembelajaran merupakan prosedur yang disusun sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses serta evaluasi untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²¹ Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berbentuk kerjasama antara siswa dan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh *Spenser Kagen* (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 22

mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²² Oleh karena itu, dengan berpikir dan menelaah materi bersama dalam kelompok target materi pembelajaran dapat tercapai, dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan variasi dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Adapun menurut Muslim Ibrahim, *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan menekankan siswa untuk dapat berinteraksi antara siswa yang lain untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.²³ Dengan demikian, dalam kelompok siswa saling berbagi informasi yang diketahuinya, dan yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya untuk menentukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang guru berikan.

Adapun menurut Hamdani, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan cara belajar dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak memanggil nomor dari siswa.²⁴ Artinya, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini, siswa dibagi menjadi beberapa

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, Hlm. 82.

²³ Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (surabaya : Press UNESA, 2000),Hlm. 51

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), Hlm. 10

kelompok dan setiap anggota diberi nomor yang berbeda, selanjutnya guru memberikan LKPD, selanjutnya barulah guru memanggil nomor siswa secara acak. Oleh karena itu, agar siswa lebih antusias dalam belajar, karena tidak menerka dirinya yang akan dipanggil guru mengemukakan jawabannya.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Siswa yang berkemampuan tinggi akan bersedia membantu siswa yang berkemampuan rendah, bantuan ini didasari oleh motivasi dan tanggungjawab untuk keberhasilan kelompok.²⁵ Dengan demikian siswa yang berkemampuan rendah diharapkan lebih bersemangat dalam memahami permasalahan dan jawabannya, karena siswa yang berkemampuan rendah yang akan ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SD/MI senang dengan pembelajaran yang mengajak mereka belajar sambil bermain. Pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI. Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) mengandung unsur permainan. Siswa dapat aktif berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar bekerjasama dalam kelompok. Siswa yang yang pandai dapat membantu siswa yang

²⁵ Artika Dharmawati, dkk“Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantuan *Question And Answer Card* Pada Materi *Hidrokarbon*”. Universitas Negeri Semarang, 2013, Diakses Pada Tanggal 24 September 2018, (Jurnal Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, Vol : 7 No :2) Hlm. 1160

kurang pandai, kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Pemanggilan nomor secara acak dapat menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar, karena tidak menkerja dirinya akan dipanggil oleh guru untuk mengemukakan jawabannya.

1. Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan salah satu model yang akan dipraktekkan di dalam kelas. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Adapun uraian langkah-langkah dari model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu : Penomoran (*Numbering*), pengajuan pertanyaan (*Questioning*),berpikir bersama (*Head Together*), pemberian jawaban (*Answerin*).²⁶

Dapat dipahami bahwa dalam model *Numbered Head Together* (NHT) langkah pertama yang dilakukan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 atau 5 orang dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda. Guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada setiap kelompok. Siswa berpikir bersama untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang guru berikan dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompok telah mengetahui jawaban tersebut. Guru akan memanggil satu nomor yang ada pada siswa tanpa memberitahukan terlebih dahulu. Siswa dari

²⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, Hlm. 83.

tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok, penomoran yang merupakan inti dari *Numbered Heads Together* (NHT). Proses seperti ini dapat menyebabkan semua siswa harus lebih siap dalam memahami materi yang guru berikan. Siswa juga tidak mengetahui siapa yang akan menyampaikan hasil dari diskusinya. Hal tersebut dilakukan guru agar membuat tanggung jawab siswa untuk memahami materi yang diberikan lebih besar, sehingga dapat tercipta sikap sosial yang positif antar siswa.

2. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Sebagaimana diketahui bahwa tidak ada model pembelajaran yang sempurna, semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kelebihan dan kekurangan ini bisa terjadi dari siswa maupun dari gurunya. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya ialah dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa bersama-sama, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.²⁷

²⁷ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2011), Hlm. 13

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), setiap siswa dapat meningkatkan tanggung jawab dalam melakukan diskusi, di dalam kelompok siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang pandai dapat mengajari siswa lain yang kurang pandai. Dalam menjawab LKPD siswa saling menghargai dan menerima saran dari teman lainnya, tidak ada siswa yang mendominasi di dalam kelompok.

Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-maidah ayat 2 di bawah ini :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah ayat : 2).²⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa tolong menolong kepada sesama itu merupakan hal yang sangat penting. Karena itu Allah Swt menganjurkan kepada kita untuk saling menolong sesama dalam hal kebaikan terutama orang yang dalam kesulitan. Dalam proses pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa harus saling tolong menolong, karena dengan tolong menolong siswa dapat meningkatkan kerja sama, dan dapat menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran secara bersama-sama. Siswa

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*,...Hlm. 85

dapat meningkatkan tanggung jawab di dalam kelompok, karena model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengajak siswa untuk menyatukan pikiran dalam kelompok dengan menggunakan penomoran di kepala. Melatih siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain dalam mengerjakan LKS, dapat dilihat dari diskusi kelompok dengan meminta tanggapan dari teman lainnya.

Adapun kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) antara lain : siswa merasa bingung, siswa sulit menyatukan pikiran, diskusi sering menghabiskan waktu yang lama, sering terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat, siswa yang pediam akan merasa lebih sulit untuk berdiskusi.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap model yang dipilih memiliki kekurangan, kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu, siswa kurang mengerti dengan pemberian nomor kepala oleh guru. Dalam kelompok siswa sulit menyatukan pendapat, karena masing-masing siswa menahan egonya. Karena menganggap mereka yang paling benar. Dalam diskusi kelompok banyak menghabiskan waktu dan menjadi terbuang dengan sia-sia, karena terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat, sehingga waktu untuk melaksanakan pembelajaran jadi tidak cukup. Bagi siswa yang diam dalam kelompok akan menjadi sulit baginya untuk berdiskusi, karena merasa malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

²⁹ Istarani....,Hlm. 14

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dapat meningkatkan tanggung jawab dalam pembelajaran, melatih siswa menyatukan pikirannya dalam kelompok, dan bisa belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Dari beberapa kelebihan tersebut, terdapat juga kekurangan seperti siswa merasa bingung, memerlukan banyak waktu, sulit menyatukan pikiran, dan sering terjadi perdebatan yang kurang bermamfaat.

E. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Tema Berbagai Macam Pekerjaan

Penerapan model yang tepat dapat lebih mengaktifkan siswa. Pada penelitian ini, peneliti memilih model *Numbered Heads Together* (NHT) ini diyakini lebih mengaktifkan siswa, dalam berinteraksi dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga tidak terjadi perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar. Teknik pembelajaran model *Numbered Heads Together* (NHT) ini lebih mengaktifkan siswa untuk saling mengembangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.³⁰ Oleh karena itu, dengan bekerja sama, siswa yang belum mengerti dapat bertanya kepada teman sesama kelompoknya, yang pada dasarnya ada siswa yang lebih cepat memahami belajar bersama teman.

³⁰ Anita lie, *Cooperatif Learning* (Jakarta :P.T. Gramedia Widiasarana, 2002), Hlm. 59

Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema “Berbagai Macam pekerjaan” akan tercipta suatu kegiatan atau susasana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuannya bersama teman kelompoknya.³¹ Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, menyalurkan dalam pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan agar hasil belajar siswa lebih meningkat terutama dalam memahami teks bacaan. Selain itu, kedua aspek tersebut dipadukan agar berjalan seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta kemampuan memahami teks bacaan siswa di kelas IV MIN 2 Aceh Besar dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam tema berbagai macam pekerjaan.

³¹ Ramadi, ddk, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Coposition (CIRC) Dikombinasi Dengan Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut I Kabupaten Banjar”. Banjarmasin, 2014, Diakses Pada Tanggal 24 2018, (Jurnal PGSD Universitas Lambung Mangkurat Vol :9 No:2) h. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut kamus bahasa Indonesia lengkap metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Metode penelitian terdiri dari kata “*methodologi*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini, peneliti harus terlibat langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bentuk pengumpulan data yaitu proses pembelajaran di kelas.

Menurut Wina Sanjaya, penelitian tindakan kelas merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.² Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan meningkat.

¹ Halimah, at, All, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : UPI Press, 2007), Hlm. 83

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), Hlm. 25

Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³ Dalam hal ini peneliti akan menjadi guru di kelas bertujuan untuk meningkatkan keterampilannya dan hasil belajar siswa.

Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Trianto, bahwa dengan melakukan tindakan pengambilan data yaitu mengajarkan materi berbagai macam pekerjaan dengan model *Numbered Head Together* (NHT).

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan melalui siklus-siklus.⁴



Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan rancangan siklus tersebut di atas, dapat diuraikan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

³ Surhasimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Hlm, 16

⁴ Surhasimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas...*, Hlm, 16

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁵ Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini antara lain : menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu tema “Berbagai Macam Pekerjaan”. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus dengan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT). Menyusun alat evaluasi siswa berupa soal-soal tes yang akan diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Membuat pernyataan terhadap respon siswa, menentukan observer (Pengamat), menentukan nilai dan mutu tindakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap 2 pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengajar pada tema yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diantaranya melaksanakan proses pembelajaran yaitu guru melakukan kegiatan awal dengan merangsang pemikiran siswa, melakukan apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan dengan mengajar materi yang akan dipelajari, dan belajar dengan penerapan model pembelajaran

⁵ Surhasimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, Hlm. 18

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pertama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing dari siswa mendapat nomor yang sudah disediakan guru, guru memberikan pertanyaan, siswa berpikir bersama menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya pemanggilan nomor yang dilakukan guru yaitu pemberian jawaban atau perwakilan siswa mempresentasikan hasil jawaban yang siswa anggap benar, berdasarkan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya. Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi berupa pelaksanaan tes akhir (*post tes*).

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap ke 3 observasi digunakan untuk memperoleh informasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada tema “Berbagai Macam Pekerjaan”. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini lembar aktivitas guru diberikan kepada guru pengamat yaitu guru mata pelajaran tematik yang bernama (Nirwana), sedangkan lembar observasi siswa diberikan kepada teman sejawat peneliti yang bernama (Vera Mardiana). Adapun yang diamati adalah bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁶ Kegiatan refleksi dalam siklus ini yang dilakukan adalah pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan. Peneliti meminta saran atau masukan para pengamat untuk melakukan tindakan perbaikan yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di MIN 2 Aceh Besar pada hari jumat 16 November 2018, adapun proses mengajar siswa di MIN 2 Aceh Besar berlangsung pada pagi hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Aceh Besar. Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Subjek tersebut dipilih karena sebagian besar mempunyai kesulitan dalam memahami teks bacaan. Adapun tema yang diajarkan dalam proses penelitian pembelajaran ini adalah “Berbagai Macam Pekerjaan” dan tema tersebut memang berada pada kelas IV.

⁶Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Hlm. 140

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁷ Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada tahap ini lembar observasi aktivitas guru terdiri dari beberapa tahap langkah kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Selanjutnya pada lembar observasi aktivitas siswa juga terdiri dari beberapa tahap langkah kegiatan pembelajaran yang sama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada aktivittas siswa lembar observasi juga berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

⁷Margono S, *Metodelogi Penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm. 155

2. Soal Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat diartikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸ Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk essay yang disusun berdasarkan dengan indikator dari kemampuan memahami teks bacaan. Dengan format pedoman penskoran ada di bawah ini :

Tabel 3.1 Pedoman penskoran tes

Nomor Soal	Bobot soal
1 – 5	20
Jumlah skor maksimal	100

3. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Angket dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan kepada siswa. Angket dalam penelitian ini tentang respon siswa terhadap kemampuan memahami teks bacaan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berupa pernyataan positif dan negatif.

⁸ Margono S, *Metodelogi Penelitian pendidikan...*, Hlm. 170

⁹ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2004) Hlm. 199

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas sebagai (Nirwana) pengamat. Pengisian lembar observasi dengan memberikan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu nilai dipindahkan dan dianalisis.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat (Vera Mardiana). Pengisian lembar observasi dengan memberikan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan lembar observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan memahami teks bacaan siswa, dengan cara siswa mengisi jawaban soal essay dengan jawaban yang benar. Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran atau tes akhir (*post tes*) dengan penerapan

Numbered Heads Together (NHT). Selanjutnya guru menyimpulkan dan menilai sesuai dengan hasil jawabannya.

3. Angket

Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Angket diberikan pada akhir pertemuan yang diisi oleh siswa dengan membuat tanda *chek-list*. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala *Guttman*. Dengan demikian, dalam penelitian ini responden/siswa dalam menjawab pertanyaan hanya ada 2 kategori diantaranya “Ya atau Tidak”, dari jawaban tersebut memiliki bobot skor 1 apabila jawaban benar dan apabila jawaban salah maka skor yang diperoleh 0.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa.

1. Analisis Hasil Observasi

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola saat pembelajaran

tersebut berlangsung dengan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Data ini di analisis dengan rumus rata-rata : ¹⁰

$$X = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata (Nilai yang ingin dicari atau jumlah evaluasi aktivitas siswa)

ΣX = Jumlah data (jumlah keseluruhan nilai kategori yang didapat siswa)

N = Banyak data (keseluruhan jumlah siswa)

Hasil pengamatan aktivitas guru di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata di bawah ini.

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	3,6 - 4,0	Sangat baik
2	2,6 - 3,5	Baik
3	1,6 - 2,5	Kurang
4	0 - 1,5	Sangat kurang

Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

¹⁰ Anas Sudjono,...Hlm. 40-85

b. Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan peneliti sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dengan menggunakan rumus rata-rata :

$$X = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata (Nilai yang ingin dicari atau jumlah evaluasi aktivitas siswa)

ΣX = Jumlah data (jumlah keseluruhan nilai kategori yang didapat siswa)

N = Banyak data (keseluruhan jumlah siswa)

Hasil pengamatan aktivitas guru di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nilai Angka	Kategori Penilaian
1	3,6 - 4,0	Sangat baik
2	2,6 - 3,5	Baik
3	1,6 - 2,5	Kurang
4	0 - 1,5	Sangat kurang

Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori

kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis Hasil Tes

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar pemahaman kemampuan memahami teks bacaan siswa, dengan penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi tema “Berbagai Macam Pekerjaan”. Ada dua kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa berdasarkan teori belajar tuntas, seorang siswa dianggap tuntas jika mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 85%, dari seluruh tujuan. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai 70%.¹¹ Persentase setiap hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari (Angka persentase yang ingin dicari untuk mengetahui jumlah nilai persentase yang didapat oleh siswa).

F = Frekuensi hasil belajar siswa (jumlah nilai keseluruhan kriteria yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa).

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm.254

N = Jumlah siswa keseluruhan (jumlah siswa yang akan diamati kemudian dikali dengan nilai kriteria yang telah ditentukan).

Selanjutnya ditentukan tingkat penguasaan siswa terhadap kemampuan memahami teks bacaan. Untuk menentukan golongan tingkat penguasaan siswa, peneliti menggunakan klasifikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan Anas Sudjono yaitu : ¹²

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Tes Kemampuan Memahami Teks Bacaan Siswa

Nilai Angka	Kategori
80-100	Sangat baik
66-76	Baik
50-65	Kurang
36-0	Sangat kurang

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan dalam suatu kelas dalam belajar secara klasikal adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari (Angka persentase yang ingin dicari untuk mengetahui jumlah nilai persentase yang didapat oleh siswa).

F = Frekuensi hasil belajar siswa (jumlah nilai keseluruhan kriteria yang telah diperoleh dari hasil belajar siswa).

¹²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,...Hlm..43

N = Jumlah siswa keseluruhan (jumlah siswa yang akan diamati kemudian dikali dengan nilai kriteria yang telah ditentukan).

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$ dan suatu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa tuntas belajar.

3. Analisis angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang diberikan diakhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Kategori respon yang diberikan meliputi : pendapat siswa, mengenai penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT), cara belajar, dan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Presentase respon siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :¹³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari. (Angka persentase yang ingin dicari untuk mengetahui jumlah nilai persentase yang didapat oleh siswa).

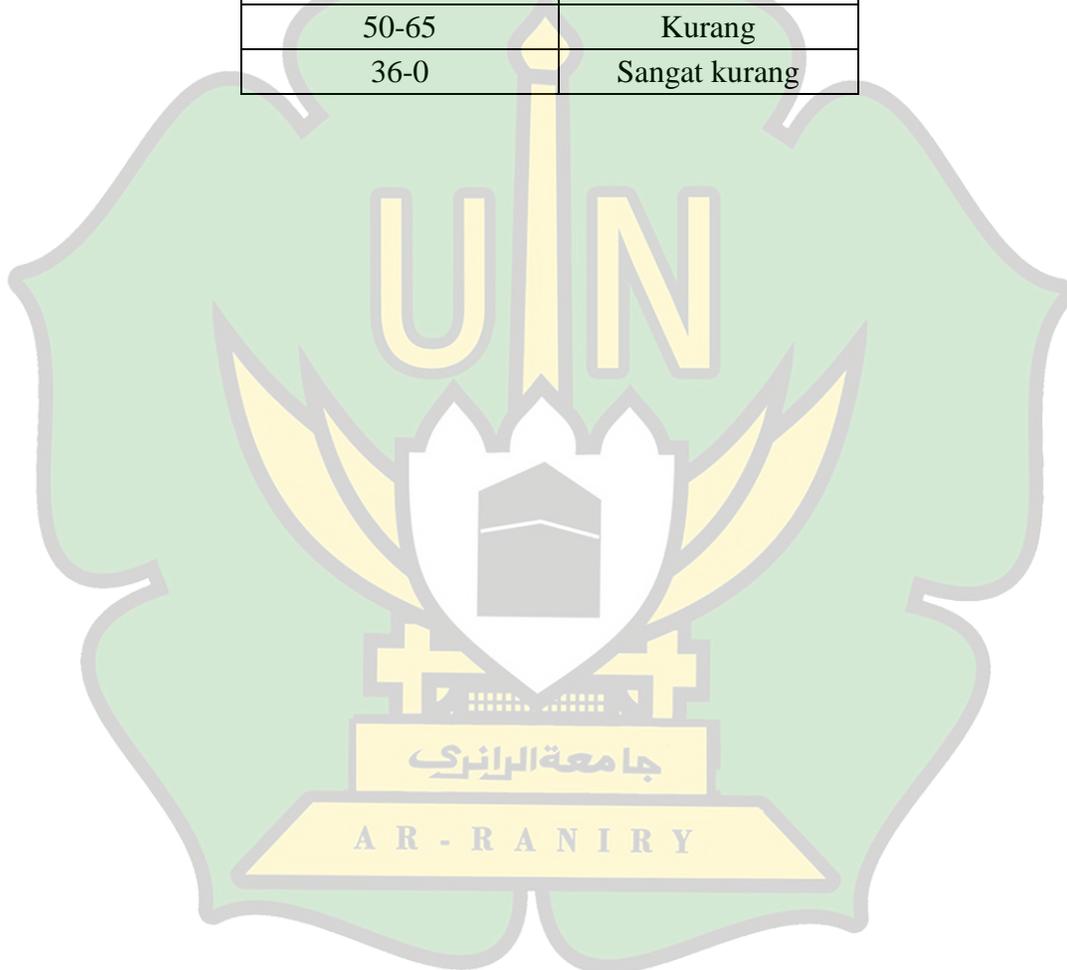
F = Frekuensi aktivitas siswa (jumlah nilai keseluruhan kriteria yang telah diperoleh dari aktivitas siswa).

¹³ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Yang Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.243

N = Jumlah aktivitas keseluruhan (jumlah poin aktivitas siswa yang akan diamati kemudian dikali dengan nilai kriteria yang telah ditentukan).

Tabel 3.5 Kriteria Respon Siswa

Nilai Angka	Kategori
80-100	Sangat baik
66-76	Baik
50-65	Kurang
36-0	Sangat kurang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MIN 2 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Lembah Selawah Aceh Besar. Sekolah ini berada di dua lokasi yaitu di jalan Banda Aceh-Medan km 56, Desa Lamtamot dan Desa Lon Asan, Kec. Lembah Seulawah Kab. Aceh Besar. Kedua MIN ini dikepalai oleh seorang kepala yaitu Ainiyah, S.Ag. Letak dan batas MIN 2 Aceh Besar yang berlokasi di lamtamot, berbatasan dengan sebelah timur dengan tanah Nyak Aisyah, Sebelah barat dengan tanah Abdullah Kunyet, sebelah selatan dengan saluran air, dan sebelah utara dengan rel kreta api. Dengan luas tanah 3000 m. Sedangkan MIN 2 Aceh Besar berlokasi di Lon Asan, berbatasan dengan sebelah timur dengan kebun pak Geuchik Husen, sebelah barat dengan kebun teuku yahya, dan sebelah selatan dengan Tanah Meunasah Lon Asan, dan sebelah utara dengan kali. Dengan luas tanah 4000 m.¹

1) Sarana dan prasarana

Berdasarkan data Tata Usaha dari MIN 2 Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 2 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Gedung Madrasah	2 unit
2	Ruang belajar	12 ruang
3	Ruang kepala sekolah	2 ruang
4	Ruang guru	2 ruang
5	Ruang perpustakaan	1 ruang
6	Ruang gudang	1 ruang
7	Kantin madrasah	1 ruang
8	Kamar mandi/WC	8 ruang
9	Rumah pesuruh	1 unit

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

¹Data Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ainiyah, S.Pd.I, 17 November 2018.

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 2 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 2 Aceh Besar juga mempunyai jumlah ruang kelas yang sudah termasuk baik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian adanya sarana dan prasarana tersebut akan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan anak di kelas IV MIN 2 Aceh Besar.

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIN 2 Aceh Besar tahun pelajaran 2018/2019 sedang berupaya mendidik 222 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN 2 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 2 Aceh Besar

No	Tingkat kelas	Jumlah kelas	Jumlah murid		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	21	11	32
2	II	2	20	24	44
3	III	2	20	17	37
4	IV	2	17	23	40
5	V	2	9	20	29
6	IV	2	22	20	42
	Jumlah	12	105	117	222

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dapat dilihat dari tabel 4.2 terdapat masing-masing 2 kelas, adapun kelas yang akan penulis lakukan penelitian pada kelas IV berjumlah dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Peneliti hanya meneliti satu kelas saja yaitu kelas IVB untuk jumlah siswanya lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas IVA dan IVB

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IVA	8	9	17
2	IVB	9	14	23

Sumber : Dokumentasi MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dapat dilihat dari tabel 4.3 pada kelas IV terdiri 2 kelas yaitu kelas IVA, dan IVB yang terletak di dua lokasi desa yang berbeda. Penulis meneliti di kelas IVB yang berada di Lon Asan yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 9 laki laki. Dengan siswa yang tidak terlalu banyak maka proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan anak di kelas IV MIN 2 Aceh Besar akan mudah dilaksanakan.

3) Keadaan Guru

Guru di MIN 2 Aceh Besar terhitung berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4.²

Tabel 4.4. Jumlah Dewan Guru/Karyawan MIN 2 Aceh Besar

No	Guru/Karyawan	Jumlah
1	Guru tetap PNS	12
2	Guru tetap non PNS	17
3	Pegawai PNS	-
4	Pegawai bakti	1
	Jumlah	30

Sumber : Data Laporan Sekolah MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dapat dilihat pada tabel 4.4 guru di MIN 2 Aceh Besar terhitung guru tetap sampai dengan sekarang berjumlah 30 orang. Guru yang sama mengajar dengan dua lokasi sekolah yaitu di Lamtamoet dan Lon asan, Guru yang mengajar di lokasi sekolah Lon Asan di kelas IVB adalah Ibuk Nurhayati, S.pd.i selaku Waka sekolah dan juga wali kelas. Keadaan ini menjadi hal yang baik untuk peneliti karena sudah kenal dekat dengan Ibuk Nurhayati S. Pd sehingga jika ada kendala, peneliti akan mudah meminta saran perbaikan sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan di kelas IVB MIN 2 Aceh Besar akan berjalan dengan lancar.

²Data hasil wawancara dengan bagian tata usaha MIN 2 Aceh Besar. Tanggal 17 November 2018.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik persentase untuk mendeskripsikan pengamatandari kegiatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, tes dan respon siswa. Penelitian ini dilakukan dikelas IVB dengan jumlah siswa 23 siswa. Bentuk penelitian dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengambilan data dilakukan melalui proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilakukan melalui 2 siklus.

1. Siklus 1

Adapun hasil penelitian siklus I adalah :

a. Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh Ibuk guru Nurhayati S.Pd.I sebagai wali kelas IVB MIN 2 Aceh Besar. Adapun data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I

No	Langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1		Pendahuluan : Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam dan membaca doa)	4	Sangat baik
2		Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas	2	Kurang
3		Kemampuan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)	3	Baik
4		Kemampuan guru dalam memberikan memotivasi	1	Sangat kurang

		kepada siswa		
5		Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa	1	Sangat kurang
6		Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.	2	Kurang
7	Tahap 1 Penomoran	Kegiatan Inti : Kemampuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan nomor untuk masing-masing siswa, dan guru menjelaskan kepada seluruh siswa tata cara kerja kelompok dengan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) (mengkomunikasikan)	1	Sangat kurang
8	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD kepada siswa, dan guru menjelaskan maksud dari pertanyaannya kepada siswa. (menanya)	4	Sangat baik
9	Tahap 3 Berpikir bersama	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa ketika siswa berpikir atau memahami teks bacaan bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru (menalar)	3	Baik
10	Tahap 4 Pemberian jawaban	Kemampuan guru memanggil satu nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan guru mengarahkan untuk meminta siswa lainnya untuk memberi tanggapan dari jawaban temannya.(mengkomunikasikan)	2	Kurang
11		Penutup Kemampuan guru dalam menjelaskan hal-hal yang	2	Kurang

		belum diipahami siswa (tanya jawab)		
12		Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini (kesimpulan)	2	Kurang
13		Kemampuan guru memberikan tes akhir (<i>post tes</i>) kepada siswa (evaluasi)	4	Sangat baik
14		Kemampuan guru memberi tanggapan siswa bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)	2	Kurang
15		Kemampuan guru memberikan pesan moral	3	Baik
16		Kemampuan guru menutup pembelajaran.	4	Sangat baik
Jumlah			40	
Jumlah rata-rata			2,5	Kurang

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Keterangan:

- 1 = Sangat Kurang : 0 – 1,5
2 = Kurang : 1,6 – 2,5
 3 = Baik : 2,6 – 3,5
 4 = Sangat Baik : 3,6 – 4,0

Berdasarkan tabel 4.5 hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 40 dengan menunjukkan nilai rata-rata 2,5 yang termasuk dalam kategori (kurang). Guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru untuk bekerja sama, hanya saja dalam mengajar terdapat beberapa kekurangan diantaranya, guru kurang mampu dalam memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa dan terlihat gugup, guru kurang mampu mengkondisikan dan mengarahkan siswa untuk duduk kelompok karena siswa ribut saat pemberian nomor sehingga konsentrasi guru hilang.

1) Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh Vera Mardiana sebagai teman sejawat. Adapun data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I

No	Langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1		Pendahuluan : Siswa menjawab salam dan membaca doa	4	Sangat baik
2		Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengkondisikan kelas	2	Kurang
3		Siswa mendengarkan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)	2	Kurang
4		Siswa dalam mendengarkan motivasi dari guru.	3	Baik
5		Siswa mendengarkan guru saat memberikan apersepsi	3	Baik
6		Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini	2	Kurang
7	Tahap 1 Penomoran	Kegiatan Inti : Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan guru, kemudian mendengarkan tata cara kerja kelompok dengan penerapan model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	1	Sangat kurang
8	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	Siswa mendapat LKPD dari guru dan mendengarkan maksud dari pertanyaannya	4	Sangat baik
9	Tahap 3	Siswa bekerja dengan	3	Baik

	Berpikir bersama	kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru		
10	Tahap 4 Pemberian jawaban	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan pemanggilan nomor oleh guru, dan siswa lainnya turut memberi tanggapan dari jawaban temannya	1	Sangat kurang
11		Penutup Siswa mendengarkan arahan guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam pembelajaran hari ini (tanya/jawab)	2	Kurang
12		Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (kesimpulan)	1	Sangat kurang
13		Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post tes</i>) dari guru (evaluasi)	3	Baik
14		Siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)	1	Sangat kurang
15		Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	3	Baik
16		Siswa menjawab salam dan berdoa	3	Baik
Jumlah			38	
Nilai rata-rata			2,3	Kurang

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Keterangan:

1 = Sangat Kurang : 0 – 1,5

2 = Kurang : 1,6 – 2,5

3 = Baik : 2,6 – 3,5

4 = Sangat Baik : 3,6 – 4,0

Tabel 4.6 hasil yang diperoleh secara keseluruhan adalah 38 dengan menunjukkan nilai rata-rata 2,3 dan termasuk kategori (kurang). Dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam kelompok atau dalam bekerja, dan ada yang ribut.

Kurang motivasi dalam mendengarkan guru, memperhatikan penjelasan dari guru dan teman. Saat mempresentasikan hasil kerja siswa menunjuk teman yang lainnya. Dalam memberi kesimpulan hanya sebagian siswa yang mengutarakan pendapatnya, dan saat memberikan tanggapan terakhir bagaimana hasil pembelajaran hari ini hanya sebagian yang menjawab karena melihat kelas lain sudah pulang.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP 1 berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 23 siswa. Skor tes akhir (*post tes*) pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Skor tes akhir (*post tes*) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan (KKM) ≥ 70
1	AD	80	Tuntas
2	ARP	20	Tidak Tuntas
3	AM	55	Tidak tuntas
4	AS	20	Tidak tuntas
5	E	65	Tuntas
6	FA	70	Tuntas
7	FH	85	Tuntas
8	FM	70	Tuntas
9	KM	80	Tuntas
10	NCR	65	Tidak Tuntas
11	NA	80	Tuntas
12	NZ	70	Tuntas
13	NRA	50	Tidak Tuntas
14	RU	40	Tidak tuntas
15	RMM	50	Tidak Tuntas
16	RA	20	Tidak tuntas
17	SAR	40	Tidak tuntas
18	SA	40	Tidak tuntas
19	SR	85	Tuntas
20	SZA	70	Tuntas
21	YT	85	Tuntas
22	Z	80	Tuntas
23	SU	80	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{23} \times 100\% = 56,52\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 orang atau 56.52% sedangkan 10 lainnya atau 43,47% belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 23 siswa hanya 13 siswa yang tuntas 56.52%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban $\geq 70\%$ (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

a. Refleksi

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I yaitu dalam kategori (kurang) dengan nilai 2,5 Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan pada saat guru mengajar diantaranya, guru kurang mampu dalam memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa dan terlihat gugup, guru kurang mampu mengkondisikan dan mengarahkan siswa untuk duduk kelompok karena siswa ribut saat pemberian nomor sehingga konsentrasi guru hilang. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek aktivitas guru. Guru dapat meningkatkan lagi motivasi belajar siswa dan pengelolaan kelas sehingga akan membuat siswa fokus dan aktif dalam pembelajaran.

a) Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa dengan nilai 2,3 dalam kategori (kurang) karena siswa masih kurang aktif dalam kelompok atau dalam bekerja, dan ada yang ribut. Kurang motivasi dalam mendengarkan, memperhatikan

penjelasan dari guru dan teman. Saat mempresentasikan hasil kerja siswa menunjuk teman yang lainnya. Dalam memberi kesimpulan hanya sebagian siswa yang mengutarakan pendapatnya, dan saat memberikan tanggapan terakhir bagaimana hasil pembelajaran hari ini hanya sebagian yang menjawab karena melihat kelas lain sudah pulang. Sehingga menyebabkan kurang efektif dalam menyerap materi.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes akhir (*post tes*) di atas dapat diketahui bahwa hanya 13 orang siswa yang tuntas (56,52%) dan 10 siswa lainnya belum tuntas (43,47%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan memahami teks bacaan siswa, kerja sama dalam kelompok, dan lebih tegas. Untuk itu, peneliti akan mengadakan siklus II setelah tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Guru akan membimbing lebih baik lagi.

2. Siklus II

Adapun hasil penelitian siklus II adalah :

a. Aktivitas Guru Pada Siklus II

Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada RPP II secara ringkas disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus II

No	Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Kategori
1		Pendahuluan Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam dan membaca doa)	4	Sangat baik
2		Kemampuan guru dalam mengkondisikan kela	4	Sangat baik

3		Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)	4	Sangat baik
4		Kemampuan guru dalam memberikan memotivasi	3	Baik
5		Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa	3	Baik
6		Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	4	Sangat baik
7	Tahap 1 Penomoran	Kegiatan Inti Kemampuan gurumembagi siswa dalam beberapa kelompok dan nomor untuk masing-masing siswa, dan guru menjelaskan kepada seluruh siswa tata cara kerja kelompok dengan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) (mengkomunikasikan)	3	Baik
8	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	Kemampuan guru dalam membagikan LKPD kepada siswa, dan guru menjelaskan maksud dari pertanyaannya kepada siswa. (menanya)	4	Sangat baik
9	Tahap 3 Berpikir bersama	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa ketika siswa berpikir atau memahami teks bacaan bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru (menalar)	4	Sangat baik
10	Tahap 4 Pemberian jawaban	Kemampuan guru memanggil satu nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,dan	4	Sangat baik

		guru mengarahkan untuk meminta siswa lainnya untuk memberi tanggapan dari jawaban temannya.(mengkomunikasikan)		
11		Penutup Kemampuan guru dalam menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa (tanya jawab)	4	Sangat baik
12		Kemampuan guru memberikan tes akhir (<i>post tes</i>) kepada siswa (evaluasi)	4	Sangat baik
13		Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini (kesimpulan)	4	Sangat baik
14		Kemampuan guru menjawab tanggapan siswa bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)	4	Sangat baik
15		Kemampuan guru memberikan pesan moral	4	Sangat baik
16		Kemampuan guru memberikan lembar respon kepada siswa (respon)	4	Sangat baik
17		Kemampuan guru menutup pembelajaran.	4	Sangat baik
Jumlah			67	
Nilai-Nilai Rata			38	Sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Keterangan:

1 = Sangat Kurang : 0 - 1,5

2 = kurang : 1,6 - 2,5

3 = Baik : 2,6 - 3,5

4 = Baik Sekali : 3,6 - 4,0

Tabel 4.8 hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan siklus II yaitu 3,8 dengan kategori (baik sekali). Skor rata-rata yang diperoleh guru lebih meningkat dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi beberapa aspek yang terdapat pada proses pembelajaran di siklus 1, terutama pada pembagian kelompok siswa, sehingga proses pembelajaran di siklus II sudah tercapai.

1) Aktivitas Siswa Siklus II

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus II

No	Langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1		Pendahuluan : Siswa menjawab salam dan membaca doa	4	Sangat baik
2		Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengkondisikan kelas	4	Sangat baik
3		Siswa mendengarkan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)	4	Sangat baik
4		Siswa dalam mendengarkan motivasi dari guru.	4	Sangat baik
5		Siswa mendengarkan guru saat memberikan apersepsi	3	Baik
6		Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini	4	Sangat baik
7	Tahap 1	Kegiatan Inti : Siswa duduk dalam	4	Sangat baik

	Penomoran	kelompok yang telah dibagikan guru, kemudian mendengarkan tata cara kerja kelompok dengan penerapan model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)		
8	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	Siswa mendapat LKPD dari guru dan mendengarkan maksud dari pertanyaannya	4	Sangat baik
9	Tahap 3 Berpikir bersama	Siswa bekerja dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru	3	Baik
10	Tahap 4 Pemberian jawaban	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan pemanggilan nomor oleh guru, dan siswa lainnya turut memberi tanggapan dari jawaban temannya	3	Baik
11		Penutup Siswa mendengarkan arahan guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam pembelajaran :: hari ini (tanya/jawab)	3	Baik
12		Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (kesimpulan)	4	Sangat baik
13		Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post tes</i>) dari guru (evaluasi)	3	Baik
14		Siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)	3	Baik
15		Siswa mendengarkan pesan moral dari guru	4	Sangat baik
16		Siswa menjawab angket	4	Sangat

		dari guru (respon)		baik
17		Siswa menjawab salam dan berdoa	4	Sangat baik
Jumlah			62	
Nilai rata—rata			3,6	Sangat baik

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Keterangan:

- 1 = Sangat Kurang : 0 - 1,5
 2 = kurang : 1,6 - 2,5
 3 = Baik : 2,6 - 3,5
 4 = Baik Sekali : 3,6 – 4,0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pada siklus II adalah 3,6 dengan kategori (sangat baik). siswa sudah mampu mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Siswa sudah berani untuk maju mempresentasikan hasil kerja ke depan kelas, tidak lagi menunjuk teman yang lain. Skor rata-rata sudah meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan dan sudah mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan guru memperbaiki dan meningkatkan beberapa kelemahan yang ada di siklus I, sehingga siswa lebih tertarik belajar dan hasil belajarnya juga meningkat.

b. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 23 siswa. Skor tes akhir (*post tes*) pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Skor Akhir (*Post Tes*) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	AD	100	Tuntas
2	ARP	60	Tidak tuntas
3	AM	95	Tuntas
4	AS	80	Tuntas

5	E	100	Tuntas
6	FA	70	Tuntas
7	FH	85	Tuntas
8	FM	75	Tuntas
9	KM	80	Tuntas
10	NCR	100	Tuntas
11	NA	100	Tuntas
12	NZ	90	Tuntas
13	NRA	85	Tuntas
14	RU	100	Tuntas
15	RMM	100	Tuntas
16	RA	100	Tuntas
17	SAR	70	Tuntas
18	SA	50	Tidak tuntas
19	SR	70	Tuntas
20	SZA	70	Tuntas
21	YT	75	Tuntas
22	Z	100	Tuntas
23	SU	100	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{23} \times 100\% = 91,30\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 23 orang atau 91,30% sedangkan 2 lainnya atau 8,69% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban $\geq 70\%$ (ketuntasan-individu), dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas (ketuntasan klasikal). Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%, maka ketuntasan belajar siswa dengan penerapan Model

Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan sudah mencapai secara klasikal.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	Tes akhir siklus I	56,32%	Belum Tuntas
2	Tes akhir siklus II	91,30%	Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar tes akhir (*post tes*) siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan siswa secara klasikal dan individual hanya mendapatkan nilai rata-rata 56,32% (kurang). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan secara klasikal dan individual dengan mendapatkan nilai rata-rata 91,30% (Sangat Baik). Jadi berdasarkan nilai KKM yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 70%, ketuntasan siswa baik secara klasikal dan individual pada siklus II sudah tercapai.

a. Refleksi

1) Aktivitas guru

Pada siklus II aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II semuanya sudah sangat baik, begitu juga dengan kemampuan memahami teks bacaan siswa lebih meningkat dan secara keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan. Guru memperbaiki kesalahan dan kekurangan terutama kegugupan guru dalam mengajar yang pada siklus I, kemudian memperbaiki di siklus II untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

a) Aktivitas siswa

Pada siklus II ini aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat baik dan siswa terlihat aktif, Hal ini karena guru telah mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, sehingga siswa terlihat mampu memahami teks bacaan walaupun ada beberapa yang masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, tetapi sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari 23 siswa hanya 2 siswa yang belum memahami teks bacaan dikarenakan kekurangannya dalam membaca masih terbata-bata. Dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan sudah berhasil.

2) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes akhir (*post tes*) pada siklus II dapat diketahui bahwa 21 orang siswa yang tuntas (91,30%) dan 2 siswa belum tuntas (8,69%). Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 80%. Kegiatan pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru mampu memotivasi siswa untuk belajar, sehingga penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dapat meningkat dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah tercapai.

3) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang diberikan di akhir setelah proses pembelajaran selesai.

Berikut hasil jawaban dari respon siswa :

Pernyataan : 1. Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan yang diajarkan guru, memotivasi saya dalam mempelajari materi Berbagai Macam Pekerjaan

Tabel 4.12 Pernyataan Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) membuat saya lebih merasa termotivasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	23	100%
2	Tidak	-	-
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden seluruhnya menjawab “Ya” (100%) dan tidak ada yang menjawab “Tidak” (0%). Demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Pernyataan : 2. Teks bacaan yang terdapat dalam materi Berbagai Macam Pekerjaan lebih mudah dipahami dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 4.13 Pernyataan Siswa Teks bacaan yang terdapat dalam materi Berbagai Macam Pekerjaan lebih mudah dipahami dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	95,65
2	Tidak	1	4.34
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden hanya 1 responden yang menjawab “Tidak” (4.347%), sedangkan 22 responden menjawab “Ya” (95,65%), maka dapat disimpulkan bahwa siswa mudah memahami dalam belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

Pernyataan : 3. Penerapan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat membantu saya dalam menjawab pertanyaan dari guru. karena di dalam kelompok saya dengan teman-teman memahami jawaban bersama-sama sehingga tugas kami cepat selesai.

Tabel 4.14 Penerapan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sangat membantu saya dalam menjawab pertanyaan dari guru. karena di dalam kelompok saya dengan teman-teman memahami jawaban bersama-sama sehingga tugas kami cepat selesai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	21	91,30
2	Tidak	2	8.69
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa dari 34 responden hanya 26 responden yang menjawab “Ya” (91,30%), sementara itu 2 responden yang menjawab “Tidak” (8,69%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih terbantu dengan Penerapan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menjawab pertanyaan dari guru karena di dalam kelompok siswa dengan teman-teman memahami jawaban bersama-sama sehingga tugasnya cepat selesai.

Pernyataan : 4. Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Tabel 4.15 Pernyataan Siswa dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dikelas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	16	69,56%
2	Tidak	7	30,43%
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden hanya 16 responden yang menjawab “Ya” (69,5%) sementara 7 responden lainnya menjawab “Tidak” (30,43%), maka dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Pernyataan : 5. Pernyataan Saya mudah menyimpulkan tema Berbagai Macam Pekerjaan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 4.16 Pernyataan Siswa mudah menyimpulkan tema Berbagai Macam Pekerjaan setelah belajar dengandengan Penerapan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	16	69,56%
2	Tidak	7	30,43%
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden hanya 16 responden yang menjawab “Ya” (69,5%) sementara 7 responden lainnya menjawab “Tidak” (30,4%), maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mudah menyimpulkan tema Berbagai Macam Pekerjaan setelah belajar dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pernyataan : 6. Saya kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 4.17 Pernyataan Siswa Kurang Termotivasi dalam Belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	9	39,1%
2	Tidak	14	60,8%
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden hanya 9 responden yang menjawab “Ya” (39,1%) sementara 14 responden lainnya menjawab “Tidak” Maka dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi belajar Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pernyataan : 7. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuang-buang waktu belajar saya.

Tabel 4.18 Pernyataan siswa Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuang-buang waktu belajar saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	5	21,7%
2	Tidak	18	78,2%
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden hanya 5 responden yang menjawab “Ya” (21,7%) sementara 18 responden lainnya menjawab “Tidak” (78,2%), maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Kooperatif Tipe

Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak membuang waktu belajar siswa.

Pernyataan : 8. Dalam tahap pembelajaran model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) saya belajar memahami teks bacaan yang guru berikan bersama teman. Hal ini kurang membantu saya lebih paham.

Tabel 4.19 Pernyataan Tentang Siswa dalam pembelajaran dengan Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) saya belajar memahami teks bacaan yang guru berikan bersama teman. Hal ini kurang membantu saya cepat paham.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	3	13,0%
2	Tidak	20	86,9%
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden hanya 3 responden menjawab “Ya” (13,0%) sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 20 responden (86,9%). Jadi, kesimpulannya siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa belajar memahami teks bacaan yang guru berikan bersama teman. Hal ini sangat membantu siswa cepat paham.

Pernyataan : 9. Saya merasa kurang semangat dalam belajar menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Tema Berbagai Macam Pekerjaan.

Tabel 4.20 Pernyataan Siswa Saya merasa kurang semangat dalam belajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Berbagai Macam Pekerjaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	4	17,3%
2	Tidak	19	82,6%
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang menjawab “Ya” sebanyak 4 (17,3%) responden, sementara yang menjawab “Tidak” sebanyak 19 (82,6%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih semangat

dalam belajar dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Tema Berbagai Macam Pekerjaan.

Pernyataan : 10. Saya kurang bisa menyimpulkan Tema Berbagai Macam Pekerjaan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 4.21 Pernyataan Siswa kurang bisa menyimpulkan materi Berbagai Macam Pekerjaan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Ya	-	-
2	Tidak	23	23
	Total	23	100%

Sumber : Hasil Penelitian MIN 2 Aceh Besar Tahun 2018

Dari tabel 4.21 di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang menjawab “Ya” sebanyak 23 (100%), sementara yang menjawab “Tidak” tidak ada (0%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dapat menyimpulkan materi Berbagai Macam Pekerjaan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 November 2018 sampai 17 November 2018 di MIN 2 Aceh Besar, pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah tersusun yang diberi tanda *check list* untuk mengungkapkan peningkatan aktivitas guru, siswa, dan respon siswa setelah belajar menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV

MIN 2 Aceh Besar. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,5 kategori (kurang) dan Skor pada siklus II yaitu 3,8 kategori (sangat baik). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar berada pada kategori yang sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, dan RPP II. Adapun langkah yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media yaitu media mahkota bernomor. Untuk memotivasi siswa guru menanyakan pekerjaan apa saja yang diketahui siswa dan makanan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Guru membangkitkan semangat ingin tahu siswa dengan menanyakan pernahkan siswa ke sawah, disebut sebagai apakah orang yang bekerja di sawah. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan setiap siswa mendapat mahkota bernomor yang telah guru siapkan. Guru memberi siswa pertanyaan, guru memberikan kesempatan siswa berpikir bersama kelompoknya untuk menemukan jawaban. Kemudian guru memanggil satu nomor tertentu untuk mempresentasikan jawaban yang di anggap benar, dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa lainnya. Siswa tidak menerka nomor yang akan dipanggil oleh guru, dengan demikian dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar, dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya agar mendapat nilai yang terbaik dan mendapat penghargaan dari guru. Di akhir pembelajaran guru

meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru melakukan tes akhir (*post tes*) kepada siswa (evaluasi) terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa hari ini.

a. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,3 kategori (kurang) pada siklus I, hal ini terjadi dikarenakan peneliti belum dapat menguasai kelas dengan baik. Sehingga siswa kurang mendengarkan, kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan teman. Kelas tampak ribut, beberapa siswa tampak gundah karena mahkota bernomor miliknya terlalu kebesaran dan sebaliknya, sehingga waktu terbuang banyak hanya dengan pembagian mahkota. Saat mempresentasikan hasil kerja siswa menunjuk teman yang lainnya. Pada siklus II yaitu dengan skor 3,6 kategori (sangat baik). Hal ini dapat dicapai karena peneliti sudah memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam mengajar, sehingga aktivitas siswa menjadi meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN 2 Aceh Besar selama pembelajaran melalui pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar tes akhir (*post tes*) siswa KKM yang ditetapkan di MIN 2 Aceh Besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan nilai 70. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar mencapai 70 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 13 (56,52%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 10 siswa (43,47%) belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 (91,30%) sedangkan 2 siswa (8,69%) belum tuntas belajarnya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN 2 dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar adalah tuntas. Sedangkan 2 orang siswa yang belum tuntas, peneliti meminta guru kelas siswa untuk memberikan remedial dan lebih memberikan perlakuan khusus kepada keduanya. Misalnya di sela waktu istirahat memanggil keduanya untuk belajar membaca. Dengan demikian, jika sudah pandai membaca tentu memahami teks bacaan akan lebih mudah, dan lebih cepat menyerap materi yang diberikan guru. Peneliti juga meminta siswa lain untuk membantu keduanya dalam belajar.

3. Hasil respon

Respon yang diberikan siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar sangat positif. Hal ini sesuai dengan butir hasil angket pernyataan 1 yang menyatakan bahwa siswa dengan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan yang diajarkan guru, dan memotivasi dalam mempelajari Tema Berbagai Macam Pekerjaan yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil data keseluruhan respon siswa pada tabel 4.12 sampai tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa adanya tanggapan positif dari siswa tentang penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang kelas IV MIN 2 Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bentuk penelitian dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar.

1. Hasil aktivitas guru dengan skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,5 kategori (kurang). Skor pada siklus II yaitu 3,8 kategori (sangat baik) juga. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar berada pada kategori yang sangat baik.

Hasil aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 2,3 kategori (kurang) pada siklus I, siklus II yaitu dengan skor kategori 3,6 (sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengelola pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks

bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar berada pada kategori yang sangat baik atau sudah mencapai hasil yang maksimal.

2. Hasil belajar tes akhir (*post tes*) siswa pada siklus I ini hanya 13 (56,52%) siswa yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 10 siswa (43,47%) belum tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 (91,30%) sedangkan 2 siswa (8,69%) belum tuntas belajarnya. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar tes akhir (*post tes*) dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar dapat ditingkatkan dan dinyatakan tuntas.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar, banyak siswa yang tertarik dan memberikan banyak respon yang positif

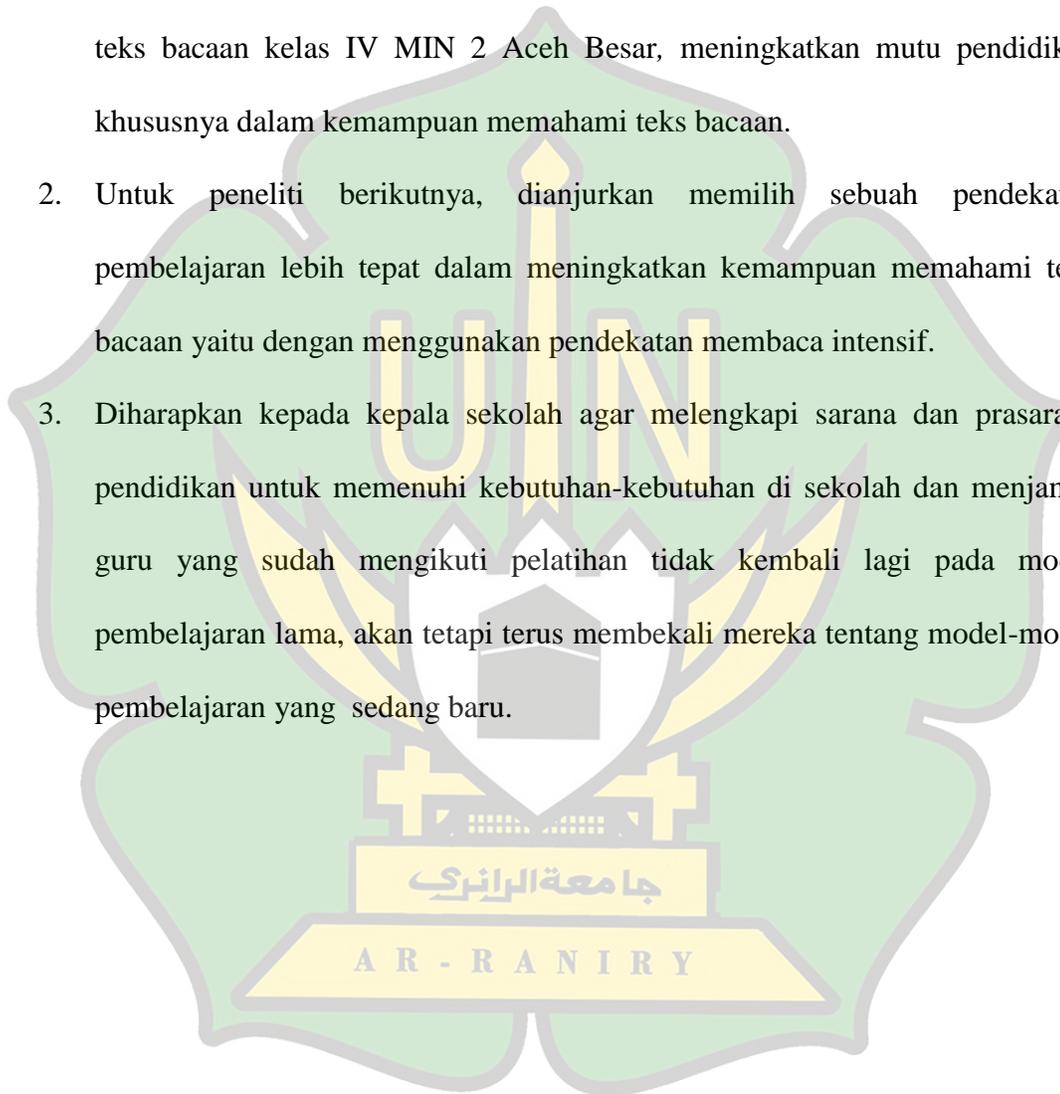
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka perlu kiranya peneliti memberikan saran. Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Setelah peneliti melakukan penelitian, dengan menggunakan model penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh

Besar, peneliti menemukan dampak positif terhadap prestasi siswa. Maka, diharapkan kepada guru untuk menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan kelas IV MIN 2 Aceh Besar, meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam kemampuan memahami teks bacaan.

2. Untuk peneliti berikutnya, dianjurkan memilih sebuah pendekatan pembelajaran lebih tepat dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan yaitu dengan menggunakan pendekatan membaca intensif.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di sekolah dan menjamin guru yang sudah mengikuti pelatihan tidak kembali lagi pada model pembelajaran lama, akan tetapi terus membekali mereka tentang model-model pembelajaran yang sedang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, 1998. *Al-Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. Semarang : CV. Asy-syifa.
- Al-Hadis, 2010. Haq, Muhammad Zairul. *Muhammad Saw, Sebagai Guru*, Jawa tengah : Kreasi Wacana
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Alek, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Kencana
- Alinda, Nur. “*Kemampuan memahami teks bacaan melalui metode pembelajaran 3-R (Read, Record, Recide) Pada siswa kelas V SD Negeri V Banda Aceh*”, Skripsi Universitas Syiahkuala, 2014.
- Arikunto, Surhasimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Surhasimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Deprtermen Pendidikan Nasional, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : BP.Cipta Jaya
- Dharmawati, Artika. dkk“*Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantuan Question And Answer Card Pada Materi Hidrokarbon*”. Universitas Negeri Semarang, 2013, Jurnal Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, Vol : 7 No : 2. Diakses Pada Tanggal 24 September 2018.

- Hakim, Abdullah. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Diakses pada tanggal 20 desember 2017.
- Halimah, at, 2007. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : UPI Press.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Ibrahim, Muslim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Press UNESA.
- Idayati, Murni. “*Kemampuan Siswa X Man 3 Banda Aceh Memahami Struktur Teks Negoisasi*”, Skripsi Universitas Syiahkuala, 2016.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada
- Kadek, Dkk. “*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan*”, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 4 No: 1, 2006. Diakses pada tanggal 17 juli 2017.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2014. *Tematik Terpadu Tema 4 Berbagai Pekerjaan Buku siswa SD/MI Kelas IV*, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta : P.T. Gramedia Widiasarana
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugiantoro, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Cerita Anak dengan Metode CIRC Pada Siswa Kelas IV Sd*”, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. Diakses pada tanggal 18 juli oktober 2017

- Nurhadi, 2005, *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca ?*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integreated Reading And Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan*, Skripsi 2014. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 17 juli 2017.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ramadi, ddk, “*Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Coposition (CIRC) Dikombinasi Dengan Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut 1 Kabupaten Banjar*”. Banjarmasin, 2014, Jurnal PGSD Universitas Lambung Mangkurat Vol : 9 No:2. Diakses Pada Tanggal 24 2018
- Rostiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Angkasa,
- Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindio Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiono, 2004. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV Alfabeta.
- Suhendar, 2002. *Pengajaran Dan Ujian Keterampilan Membaca Dan Keterampilan Menulis*, Bandung : Pionir Jaya.
- S, Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sumantri, Mulyani dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Maulana.

Sumantri, dkk .“*Keefektifan Model (Number Heads Together) Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Debong Kidul Kota Tegal*”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2014. Diakses pada tanggal 21 oktober 2017

Supriatna, Agus. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, Jakarta : Departemen Agama RI.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana

Wardani, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*, Salatiga :Widya Sari Press Salatiga.

Yusraini, “*Mendongkrak Kualitas Pembelajaran*” Bandung : 2012, Jurnal Edu-Math Vol : 3. Diakses pada tanggal 3 juni 2018



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8937/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/481/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dra. Tasnim Idris, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Darmiah, S. Ag., MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Rini Zulva
NIM : 201325083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Kelas IV MIN 2 Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 12 September 2018

An. Rektor
Dekan,



Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11621 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

06 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rini Zulva
N I M : 201 325 083
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Laksamana Malahayati, Lambateung, Blok B No.58, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 2 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan Kelas IV MIN 2 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
LAMTAMOT
KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH KABUPATEN ACEH BESAR
NSM : 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 1 5**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
077/Mi.01.04.44/PP.01.1/11/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 2 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Ainiyah, S.Ag
NIP. : 197312122007012030
Unit Kerja : MIN 2 Aceh Besar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rini Zulva
NIM : 201325083
Prodi/Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Head Together(NHT) untuk meningkatkan
Kemampuan Memahami Teks Bacaan Kelas IV MIN
2 Aceh Besar

Maha siswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together(NHT) untuk meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Bacaan di sekolah kami tanggal 16 S/d 17 November 2018, Guna memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Lamtamot, 13 November 2018



Ainiyah, S.Ag
NIP. 197312122007012030

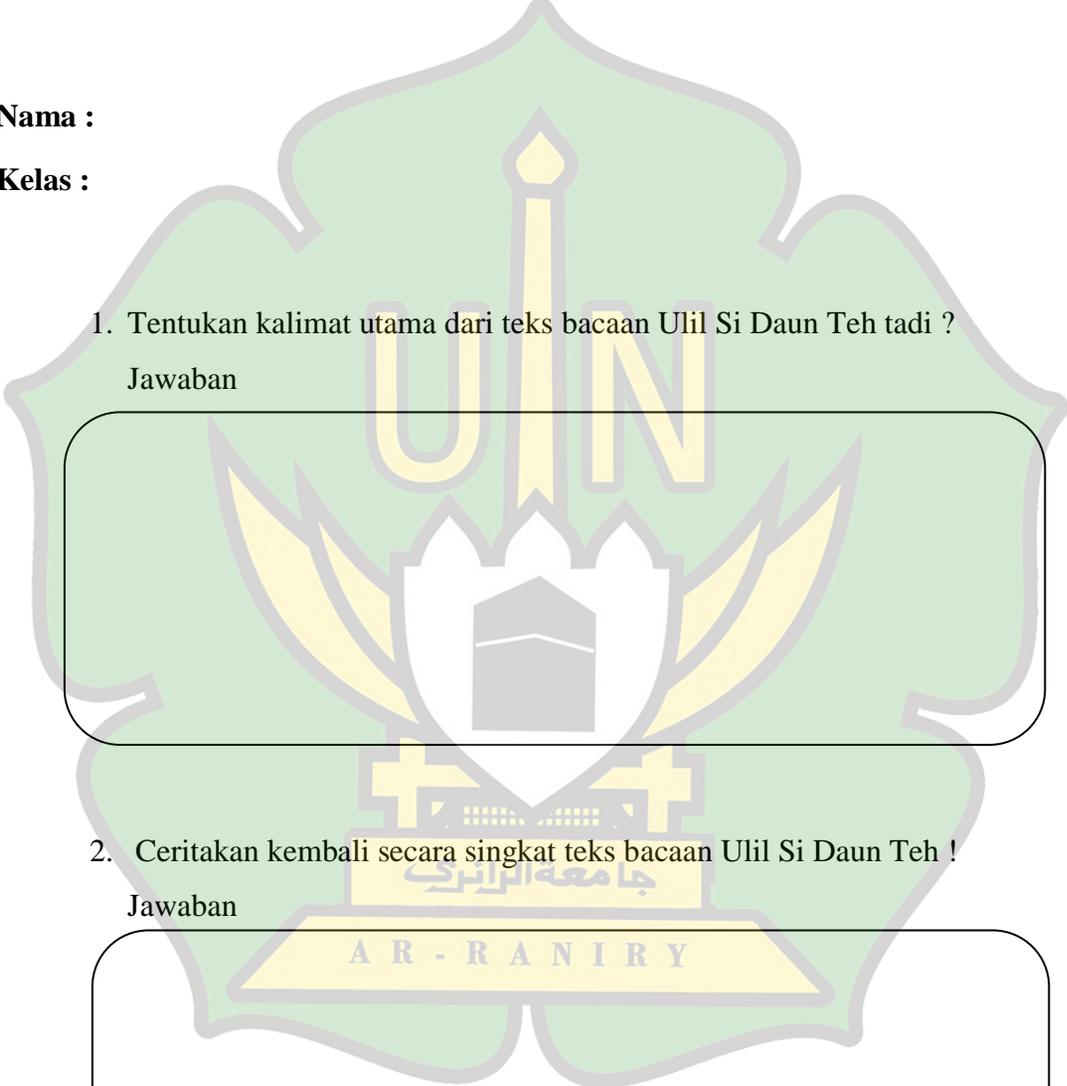
Post Tes Siklus 1

Nama :

Kelas :

1. Tentukan kalimat utama dari teks bacaan Ulil Si Daun Teh tadi ?

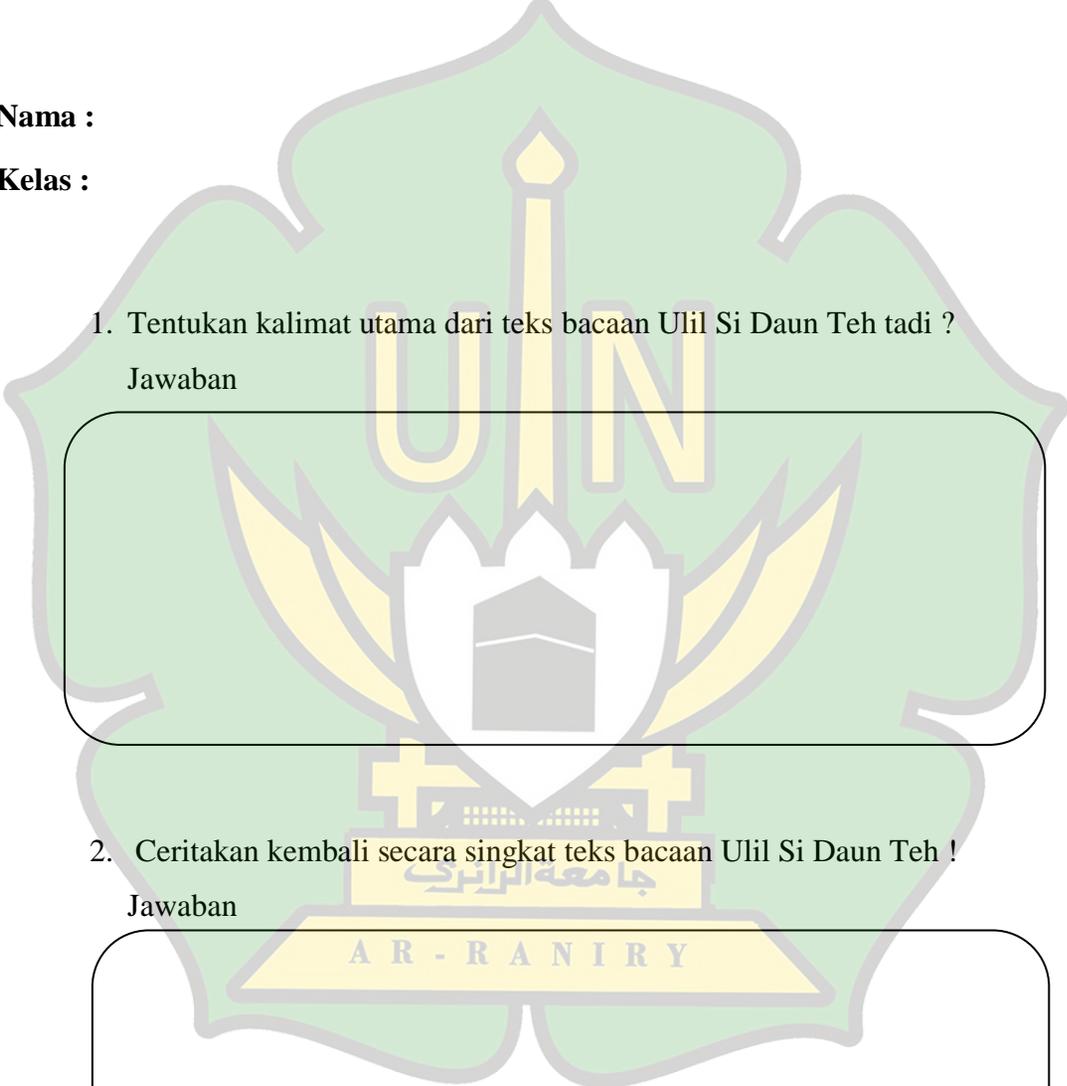
Jawaban



A large, semi-transparent watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered on the page. The logo features a green shield with a white and yellow lotus flower in the center, a yellow minaret above it, and the text 'UIN' in yellow above the lotus and 'AR-RANIRY' in yellow below it. The entire logo is set against a green background.

2. Ceritakan kembali secara singkat teks bacaan Ulil Si Daun Teh !

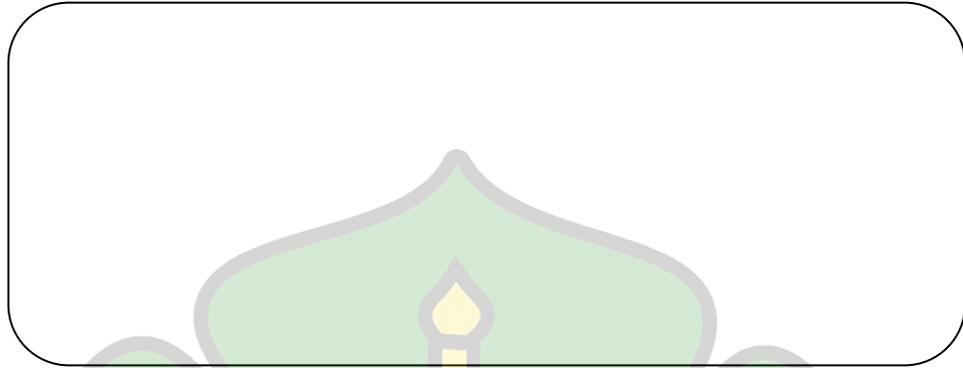
Jawaban



A large, semi-transparent watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered on the page. The logo features a green shield with a white and yellow lotus flower in the center, a yellow minaret above it, and the text 'UIN' in yellow above the lotus and 'AR-RANIRY' in yellow below it. The entire logo is set against a green background.

3. Apa yang dapat kamu simpulkan dari teks bacaan Ulil Si Daun Teh di atas?

Jawaban



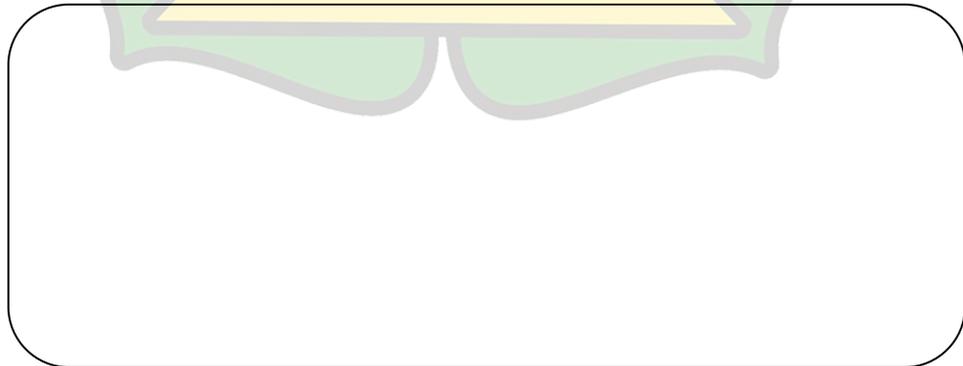
4. Sebutkan contoh sumberdaya alam yang dihasilkan masyarakat daratan tinggi dan masyarakat daratan rendah ?

Jawaban



5. Apakah hubungan antara pekerjaan seseorang dengan lokasi tempat tinggalnya ?

Jawaban



Jawaban

1. Aku ulil si daun teh
2. Ulil merupakan si pucuk daun teh, ia tinggal di dataran tinggi perbukitan dan lembah pegunungan yang sejuk. Saat si ulil menjadi tunas baru ia berada di pucuk pohon, para pekerja pemetik teh memetik dan membawanya menuju lokasi industri untuk mengurusnya di sana. Pertama, ulil diletakkan dalam sebuah ruangan besar hingga layu. Kemudian dimasukkan ke dalam mesin penggilingan hingga halus. Setelah itu, dipisahkan batang dan kotoran dengan alat yang selalu berputar. Akhirnya dikeringkan, kemudian dikemas dalam kemasan sederhana yang dinamakan teh tubruk.
3. Teh sampai bisa di nikmati oleh kita semua mengalami proses pengolahan yang panjang, antara lain : dipetik, digiling, dilayukan, dan baru dikemas.
4. Masyarakat dataran tinggi : menghasilkan barang-barang dari pertanian
Masyarakat dataran rendah : menghasilkan dari hasil perikanan/hasil laut.
5. Pekerjaan seseorang cenderung mengikuti latar belakang tempat tinggal mereka, seperti tinggal di dataran tinggi pekerjaan yang dilakukan di bidang pertanian.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus 1

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/ 1
 Nama Guru : Rini Zulva
 Nama Pengamat :
 Tema : Berbagai Macam Pekerjaan
 Subtema : Jenis-Jenis Pekerjaan
 Pembelajaran : 1
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibuk :

4 = Sangat Baik

2 = Kurang

3 = Baik

1 =Sangat Kurang

Tabel 4.6. : Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I

No	Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
		Pendahuluan : 1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam dan membaca doa)				

		<p>2. Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas</p> <p>3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)</p> <p>4. Kemampuan guru dalam memberikan memotivasi kepada siswa</p> <p>5. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa</p> <p>6. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.</p>				
1.	Tahap 1 Penomoran	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>7. Kemampuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan nomor untuk masing-masing siswa, dan guru menjelaskan kepada seluruh siswa tata cara kerja kelompok dengan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) (mengkomunikasikan)</p>				
2.	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	<p>8. Kemampuan guru dalam membagikan LKPD kepada siswa, dan guru menjelaskan maksud dari pertanyaan kepada siswa. (menanya)</p>				
3.	Tahap 3 Berpikir bersama	<p>9. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa ketika siswa berpikir atau memahami teks bacaan bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru (menalar)</p>				
4.	Tahap 4 Pemberian jawaban	<p>10. Kemampuan guru memanggil satu nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan guru mengarahkan untuk</p>				

		meminta siswa lainnya untuk memberi tanggapan dari jawaban temannya.(mengkomunikasikan)			
		<p>Penutup</p> <p>11. Kemampuan guru dalam menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa (tanya jawab)</p> <p>12. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini (kesimpulan)</p> <p>13. Kemampuan guru memberikan tes akhir (<i>post tes</i>) kepada siswa (evaluasi)</p> <p>14. Kemampuan guru memberi tanggapan siswa bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)</p> <p>15. Kemampuan guru memberikan pesan moral</p> <p>16. Kemampuan guru menutup pembelajaran.</p>			

Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

Aceh Besar, 16 November 2018

Guru Kelas IV

Nurhayati S.pd.i

NIP. 196410101989032003

Lembar Observasi Aktivitas

Siswa Siklus 1

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/ 1
 Nama Guru : Rini Zulva
 Nama Pengamat :
 Tema : Berbagai Macam Pekerjaan
 Subtema : Jenis-Jenis Pekerjaan
 Pembelajaran : 1
 Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian

bapak/ibuk :

4 = Sangat Baik

1 =Sangat Kurang

3 = Baik

2 = Kurang

Tabel 4.7 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I

No	Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
		Pendahuluan : 1. Siswa menjawab salam dan membaca doa 2. Siswa mendengarkan				

		<p>arahan guru dalam mengkondisikan kelas</p> <p>3. Siswa mendengarkan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)</p> <p>4. Kemampuan siswa dalam mendengarkan motivasi dari guru</p> <p>5. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa</p> <p>6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.</p>				
1	Tahap 1 Penomoran	Kegiatan Inti : 7. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan guru, kemudian mendengarkan tata cara kerja kelompok dengan penerapan model kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)				
2	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	8. Siswa mendapat LKPD dari guru dan mendengarkan maksud dari pertanyaannya				
3	Tahap 3 Berpikir bersama	9. Siswa bekerja dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru				
4	Tahap 4 Pemberian jawaban	10. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan pemanggilan nomor oleh guru, dan siswa lainnya turut memberi tanggapan dari jawaban temannya.				
		Penutup 11. Siswa mendengarkan arahan guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam				

		pembelajaran hari ini (tanya/jawab) 12. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (kesimpulan) 13. Siswa mengerjakan tes akhir (<i>post tes</i>) dari guru (evaluasi) 14. Siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi) 15. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru 16. Siswa menjawab salam dan berdoa				
--	--	--	--	--	--	--

Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

Aceh Besar, 16 November 2018

Vera Mardiana
NIM. 201325149

A R - R A N I R Y

Lembar Kerja Peserta Didik LKPD Siklus I

Kelas / Semester : IV/ Ganjil

Tema : Berbagai macam pekerjaan

Petunjuk :

- 1. Mulailah dengan membaca Basmalah*
- 2. Tuliskan nama kelompok serta anggota kelompok pada tempat yang tersedia*
- 3. Pahami pertanyaan dari teks bacaan berikut ini, kemudian jawablah dengan benar*
- 4. Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman satu kelompok*
- 5. Tuliskan jawabannya pada tempat yang telah tersedia*

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

Teks bacaan

Ulil Si Daun Teh

Aku Ulil si pucuk daun teh. Aku tinggal di dataran tinggi yang berudara sejuk dan dingin. Aku bersama teman-temanku terhampar di perbukitan dan di lembah pegunungan. Bagaikan permadani hijau di kaki langit. Saat aku menjadi tunas baru dan masih berada di pucuk pohon, para pekerja pemetik teh memetikku dan membawaku menuju lokasi industri tidak jauh dari tempat asalku.

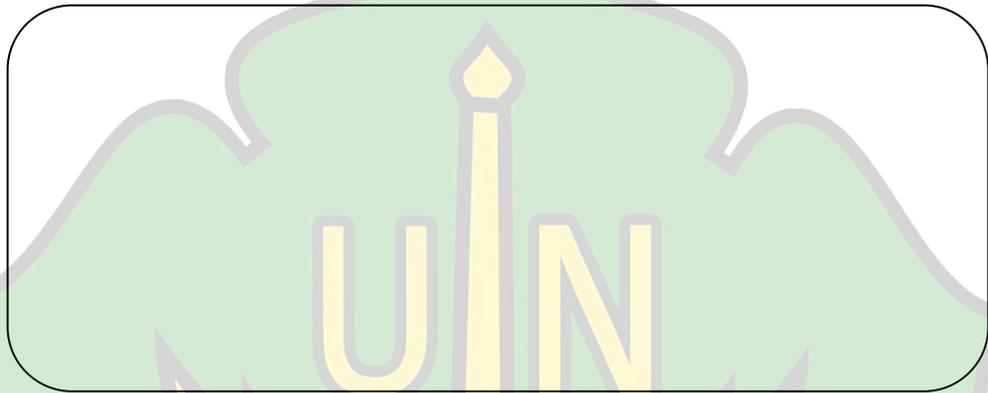


Banyak orang dengan jenis pekerjaan yang berbeda mengurusku di sana. Pertama, aku diletakkan dalam sebuah ruangan besar hingga layu. Kemudian aku dimasukkan ke dalam mesin penggilingan hingga halus. Setelah itu aku berada di dalam alat yang selalu berputar untuk memisahkan batang dan kotoran. Akhirnya aku dikeringkan, kemudian dikemas di dalam kertas kasa atau kemasan sederhana yang dinamakan teh tubruk. Selain pabrik pengolahan di atas, ada juga pengolahan lain yang mengemas aku menjadi teh botol atau teh kotak.

Berdasarkan teks bacaan yang telah di baca, jawablah pertanyaan di bawah ini !

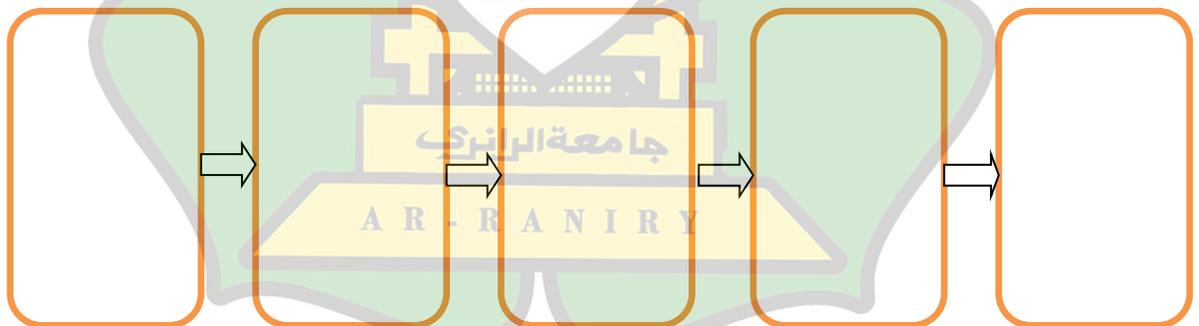
1. Sebutkan sebanyak mungkin jenis pekerjaan yang ada dalam cerita diatas ?

Jawaban



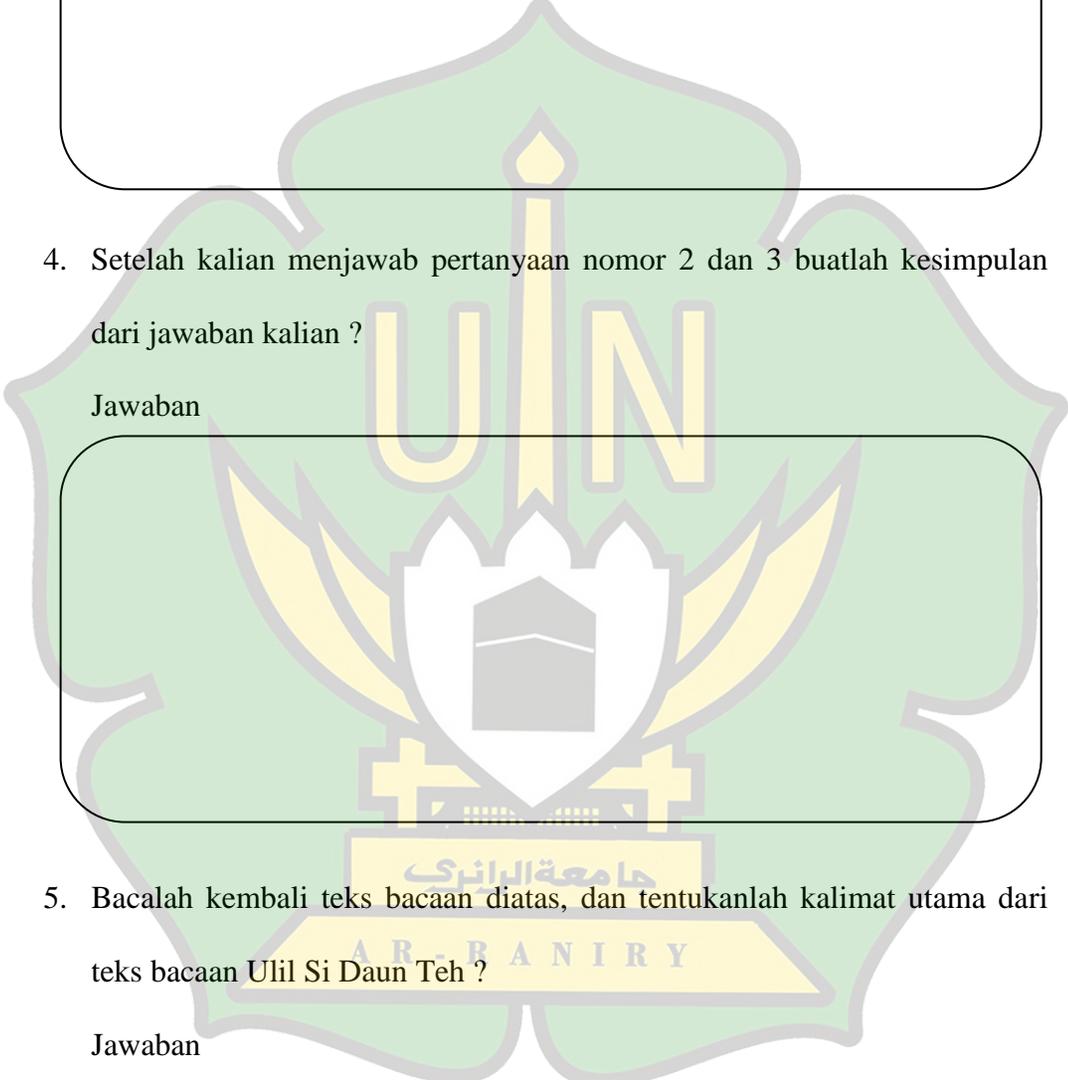
2. Sebutkan proses Ulil Si Daun Teh sampai menjadi teh tubruk yang dapat dinikmati oleh semua orang dalam diagram berikut !

Jawaban



3. Setelah kalian menjawab pertanyaan nomor 2 tentang urutan Ulil Si Daun Teh sampai menjadi teh tubruk, maka tuliskanlah cerita secara singkat bagaimanakah prosesnya hingga dapat dinikmati oleh semua orang ?

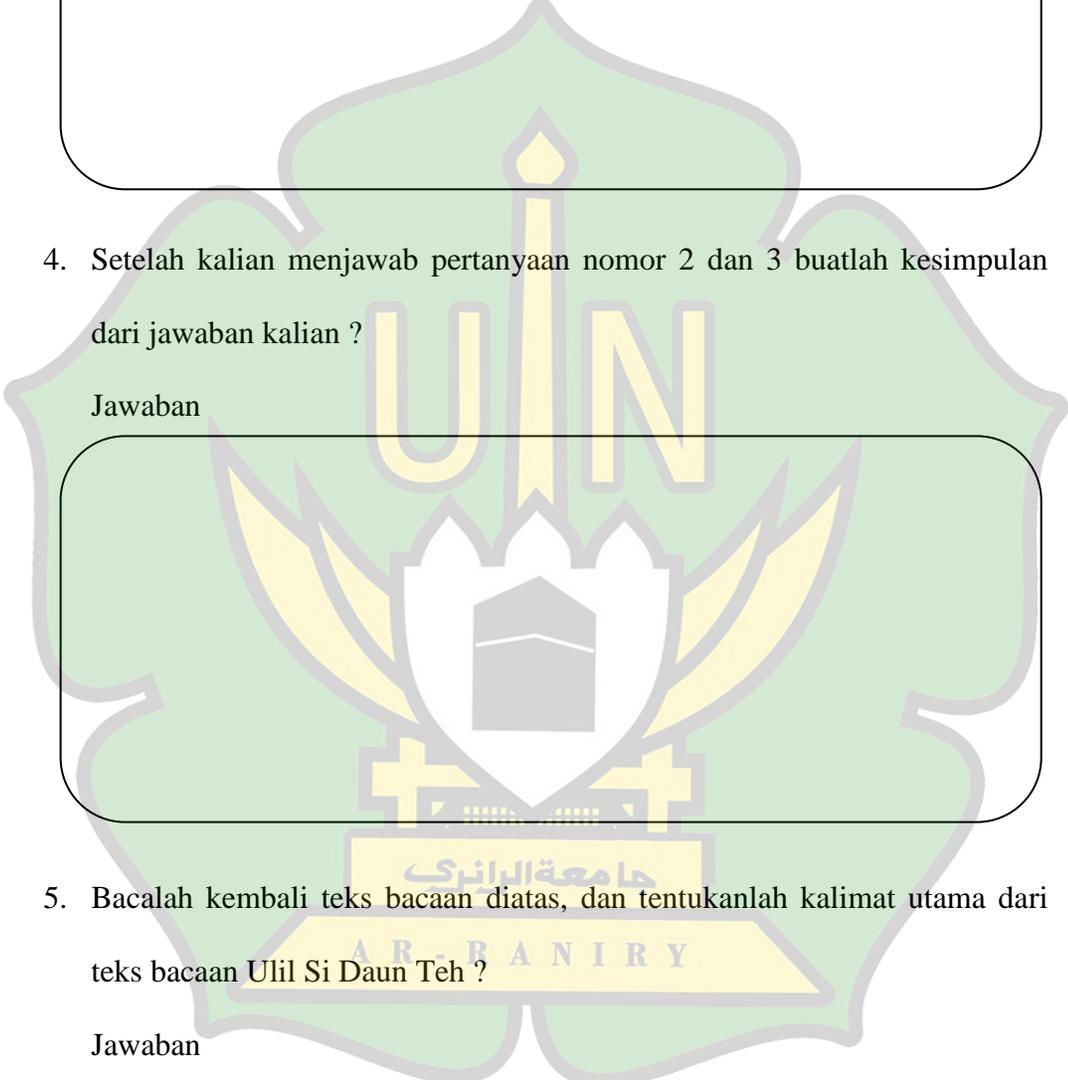
Jawaban



A large, empty rounded rectangular box for writing an answer.

4. Setelah kalian menjawab pertanyaan nomor 2 dan 3 buatlah kesimpulan dari jawaban kalian ?

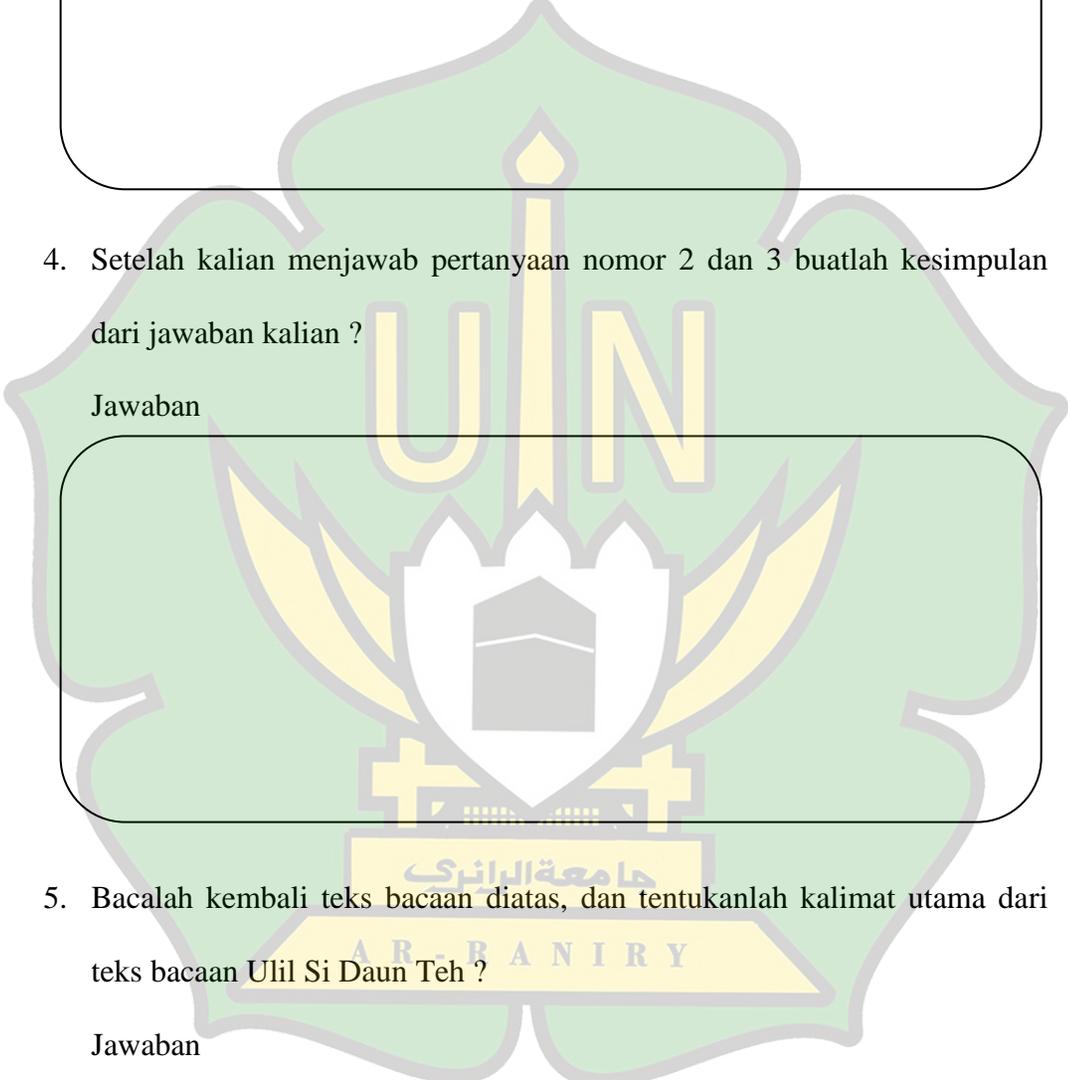
Jawaban



A large, empty rounded rectangular box for writing an answer.

5. Bacalah kembali teks bacaan diatas, dan tentukanlah kalimat utama dari teks bacaan Ulil Si Daun Teh ?

Jawaban

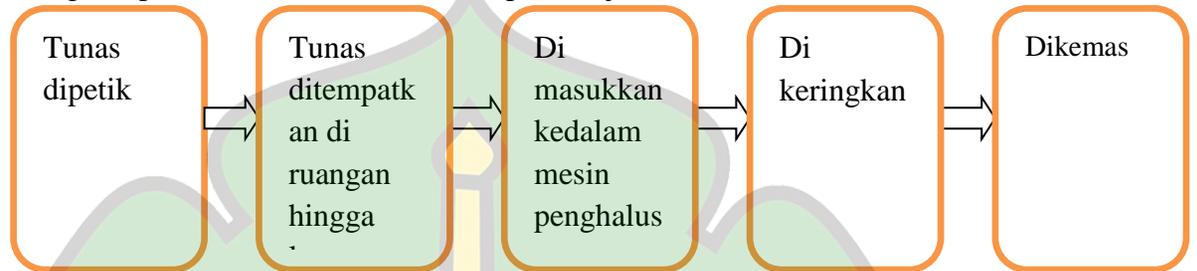


A large, empty rounded rectangular box for writing an answer.

Jawaban :

1. Memetik, menggiling, melayukan, dan mengemas teh

2. Diagram proses Ulil Si Daun Teh sampai menjadi teh tubruk :



3. Proses teh tubruk hingga dapat dinikmati oleh semua orang antara lain :

pertama, daun teh dipetik oleh pemetik teh di pegunungan. Kedua, daun teh yang sudah di petik di bawa ke pabrik untuk dikeringkan diruangan besar terlebih dahulu. Ketiga, daun teh yang sudah kering siap dimasukkan kedalam mesin untuk di giling. Keempat, bubuk teh yang telah digiling langsung dikemas ke dalam kemasan yang telah di sediakan, keempat the tubruk siap dikirim untuk dipasarkan. Kelima, teh dapat disajikan dan siap diminum oleh semua orang.

4. Teh sampai bisa di nikmati oleh kita semua mengalami proses pengolahan yang panjang, antara lain : dipetik, digiling, dilayukan, dan baru dikemas.

5. Aku ulil si pucuk daun teh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 2 Aceh Besar
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Jenis-Jenis Pekerjaan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Pertemuan : 1

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- 3.4.1 Menemukan berbagai informasi tentang teh dan proses pembuatannya melalui kegiatan membaca dan melihat gambar
- 3.4.2 Menyebutkan informasi tentang teh dan proses pembuatannya setelah kegiatan membaca dan melihat gambar
- 4.4.1 Menuliskan kalimat utama dari teks bacaan “Si Ulil Daun Teh” setelah kegiatan membaca
- 4.4.2 Menuliskan cerita singkat tentang teks bacaan “Si Ulil Daun Teh” setelah kegiatan membaca
- 4.4.3 Menuliskan kesimpulan dari cerita tentang teks bacaan “Si Ulil Daun Teh” setelah kegiatan membaca.

IPS

- 3.4 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.3 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

Indikator

- 3.6.1 Mengidentifikasi keberadaan jenis-jenis pekerjaan serta hubungannya dengan kondisi geografis
- 4.5.1 Menjelaskan hubungan jenis-jenis pekerjaan dengan kondisi geografis lingkungan tempat tinggal melalui kegiatan membaca peta

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

- 4.7 Menyajikan laporan hasil diskusi tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari dan kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Indikator

- 3.4.1 Mencontohkan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 3.7.1 Menjelaskan sumber daya alam di suatu daerah dan menghubungkannya dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada

C. Materi Pembelajaran

1. Hubungan Sumber daya alam dan jenis pekerjaan
2. Menjelaskan hubungan kenampakan alam dan jenis pekerjaan
3. Teks bacaan “Ulil Si Daun Teh”.

D. Metode pembelajaran :

1. Pendekatan : Saintific (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan komunikasi)
2. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan
3. Model : Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit = 70 menit)

Tabel Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menanyakan kabar siswa, dan meminta perwakilan siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. 3. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa tentang salah satu jenis pekerjaan. Misalnya : “nah, pernahkah kamu minum teh, dimanakah teh itu di tanam?” 4. Motivasi Contoh Pertanyaan : “coba sebutkan, pekerjaan apa saja yang ada di kebun teh ?” 	15 menit

	<p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan</p> <p>6. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan siswa hari ini, dengan memberikan informasi terkait materi pembelajaran, skenario pembelajaran kali ini, yaitu: Pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap 1 Penomoran</p> <p>Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan</p>	<p>1. Mengamati</p> <p>a. Siswa mengamati gambar proses pembuatan teh di papan tulis</p> <p>b. Siswa menyimak setiap penjelasan dari guru mengenai gambar</p> <p>2. Menanya</p> <p>c. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai gambar</p> <p>3. Mengkomunikasikan</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang keadaan wilayah tempat tinggal mereka dan contoh jenis-jenis pekerjaan yang ada di sana.</p> <p>4. Mengamati</p> <p>e. Siswa mengamati sebuah peta sederhana yang ada di buku dan diingatkan guru untuk memprediksi jenis-jenis pekerjaan yang ada di daerah-daerah yang terdapat di peta</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>f. Guru menguatkan materi bahwa ada beberapa pekerjaan yang sangat berhubungan dengan tempat mereka berada, seperti pemetik teh yang tinggal di pegunungan yang disebut sebagai dataran tinggi dan nelayan di pantai yang tinggal di dataran rendah.</p> <p>6. Mengkomunikasikan</p> <p>g. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan masing-masing mendapatkan nomor yang sudah disediakan oleh guru dalam bentuk mahkota berbahan karton. Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan kepada seluruh siswa tata cara kerja kelompok sesuai dengan langkah pembelajaran model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).</p> <p>h. Siswa bersama kelompoknya membaca teks bacaan tentang “Ulil Si Daun Teh.</p> <p>7. Menanya</p> <p>i. Guru membagikan LKPD kepada siswa, dan guru menjelaskan maksud dari pertanyaannya kepada</p>	<p>40 menit</p>

<p>Tahap 3 Berpikir bersama</p> <p>Tahap 4 Pemberian jawaban</p>	<p>siswa.</p> <p>j. Siswa mendengar dan menyimak pertanyaan yang guru bacakan dengan baik.</p> <p>8. Menalar</p> <p>k. Siswa berpikir atau memahami teks bacaan bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap anggota dalam timnya telah mengetahui jawaban tersebut.</p> <p>l. Guru turut mengawasi siswa</p> <p>9. Mengkomunikasikan</p> <p>m. Guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa dalam kelas itu. Satu nomer yang dipanggil oleh guru melaporkan hasil kerja sama mereka, dan siswa lainnya diminta untuk memberi tanggapan. Hal ini dilakukan berulang sebanyak soal yang telah guru berikan dan siswa selesaikan.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya (Tanya/jawab) Siswa diarahkan guru untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (Kesimpulan) Guru memberikan tes akhir kepada siswa (evaluasi) Siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi) Guru memberikan pesan moral. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup majelis 	<p>15 Menit</p>

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

No.	Nama Peserta Didik	Berdoa sebelum Belajar				Khusyuk dalam Berdoa				Berdoa setelah belajar			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Keterangan :

4= Selalu, 3= Sering, 2= Kadang-kadang, 1= Tidak pernah

2. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin				Tanggung Jawab			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1									
2									
3									
Dst									

Keterangan :

4 = Terbiasa, 3 = mulai terbiasa, 2 = mulai terlihat, 1 = Tidak terlihat

3. Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Sebutkan sebanyak mungkin jenis pekerjaan yang ada dalam cerita di atas ?
- 2) Sebutkan proses Ulil Si Daun Teh sampai menjadi teh tubruk yang dapat dinikmati oleh semua orang dalam diagram berikut !
- 3) Setelah kalian menjawab pertanyaan nomor 2 tentang urutan Ulil Si Daun Teh sampai menjadi teh tubruk, maka tuliskanlah cerita secara singkat bagaimanakah proses teh hingga dapat dinikmati oleh semua orang ?
- 4) Setelah kalian menjawab pertanyaan nomor 2 dan 3 buatlah kesimpulan dari jawaban kalian ?
- 5) Bacalah kembali teks bacaan diatas, dan tentukanlah kalimat utama dari teks bacaan Ulil Si Daun Teh?

b. Soal tes akhir (*post tes*)

- 1) Tentukan kalimat utama dari teks bacaan Ulil Si Daun Teh di atas ?
- 2) Ceritakan kembali secara singkat teks bacaan Ulil Si Daun Teh di atas ?

- 3) Apa yang dapat kamu simpulkan dari teks bacaan Ulil Si Daun Teh di atas ?
- 4) Sebutkan contoh sumberdaya alam yang dihasilkan masyarakat daratan tinggi dan masyarakat daratan rendah ?
- 5) Apakah hubungan antara pekerjaan seseorang dengan lokasi tempat tinggalnya ?

Skor setiap soal = 20

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat

Gambar, LKPD, Post Tes Mahkota bernomor

2. Bahan

Spidol, kertas, Spidol, lem, gunting, dll.

3. Sumber Belajar

Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tematik Terpadu Tema 4 Berbagai Macam Pekerjaan Buku siswa SD/MI Kelas IV.

Buku Masmedia Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas 4

Buku Bupena Tema Berbagai Pekerjaan Untuk SD/MI Kelas IV

Mengetahui

Peneliti,

Aceh Besar, 16 November 2018

Guru Kelas IV

Rini Zulva
NIM. 201325083

Nurhayati S.pd. i
NIP. 196410101989032003

Materi

1. Hubungan sumber daya alam dengan jenis pekerjaan

Tahukah kamu tentang proses pembuatan teh? Amati gambar di bawah ini !

Gambar Proses Pengolahan Teh

1. Perkebunan teh



2. Memetik daun teh



3. Melayukan daun teh



4. Menggiling daun teh



5. Pengemasan teh

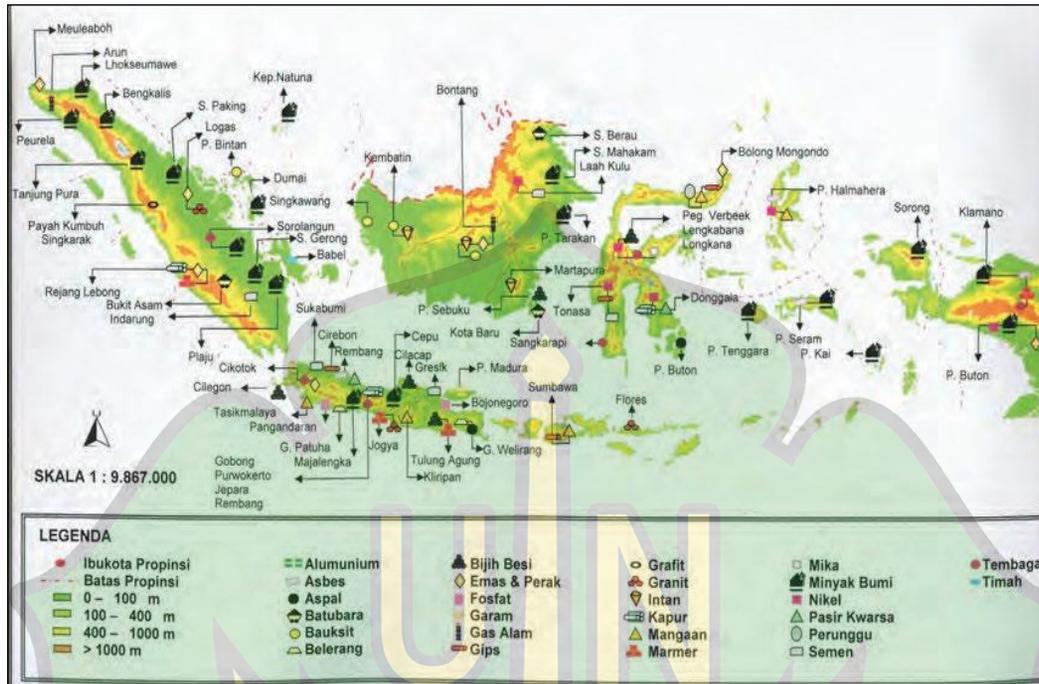


Perkebunan teh berada di dataran tinggi. Perkebunan teh menyebabkan adanya industri teh dan membutuhkan para pekerja pemetik dan pengolah teh. Pemetik teh tinggal di dataran tinggi. Beberapa pekerjaan sangat berhubungan dengan tempat mereka berada. Pemetik teh tinggal di pegunungan yang disebut sebagai dataran tinggi dan nelayan tinggal di pantai di dataran rendah.

Nah, sekarang kamu sudah tahu bahwa pekerjaan juga dipengaruhi oleh wilayah tempat tinggal. Apakah mereka tinggal di dataran tinggi atau di dataran rendah? Untuk mengetahui wilayah-wilayah itu, kita bisa mengetahuinya dengan membaca peta.

2. Hubungan kenampakan alam dan jenis pekerjaan

Amati peta di bawah ini untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang berada di dataran rendah, dataran tinggi, dan perairan !



Kenampakan alam yang meliputi daratan tinggi, daratan rendah dan perairan akan mempengaruhi jenis pekerjaan penduduknya. Daratan tinggi adalah wilayah yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter di atas permukaan laut. Daerahnya meliputi pegunungan dan perbukitan. Penduduk daratan tinggi sebagian besar bekerja sebagai petani dan pedagang sayur atau buah.

Daratan rendah adalah wilayah yang memiliki ketinggian antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Umumnya, meliputi perkotaan atau perdesaan daratan rendah. Sebagian besar penduduknya sebagai pedagang, pekerja kantor, buruh atau sebagai petani dan peternak. Perairan adalah wilayah yang hampir seluruhnya ditutupi oleh air. Contohnya laut, danau, dan sungai. Sebagian besar penduduk di wilayah perairan bekerja sebagai nelayan.

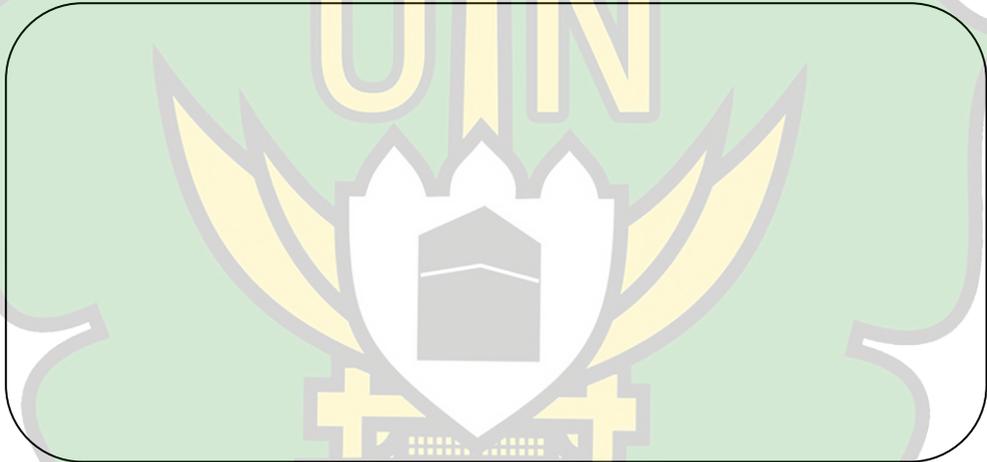
Post Tes Siklus II

Nama :

Kelas :

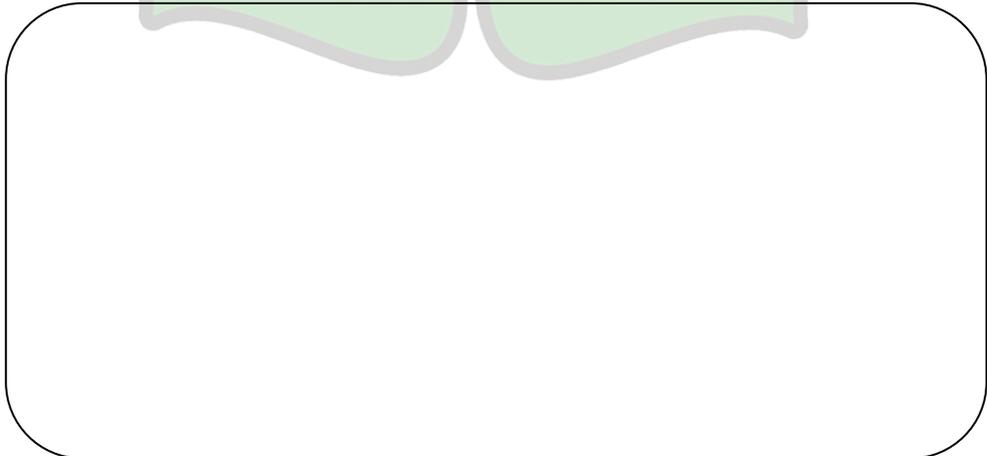
1. Tentukan kalimat utama dari teks “Semut dan Belalang” ?

Jawaban



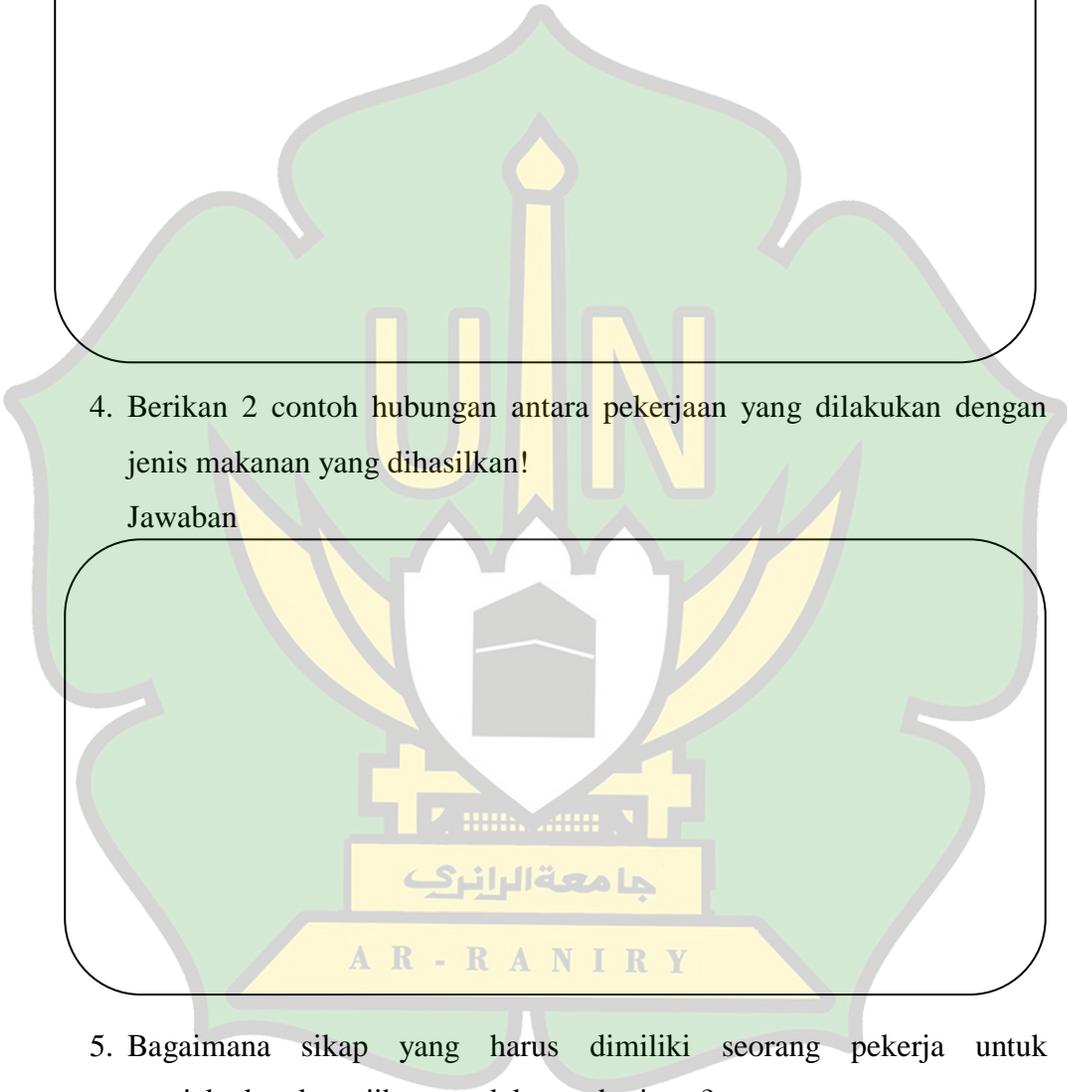
2. Ceritakan kembali secara singkat teks bacaan “Sang Semut dan Sang Belalang” di atas dengan bahasamu sendiri ?

Jawaban



3. Apa yang dapat kamu simpulkan dari cerita di atas ?

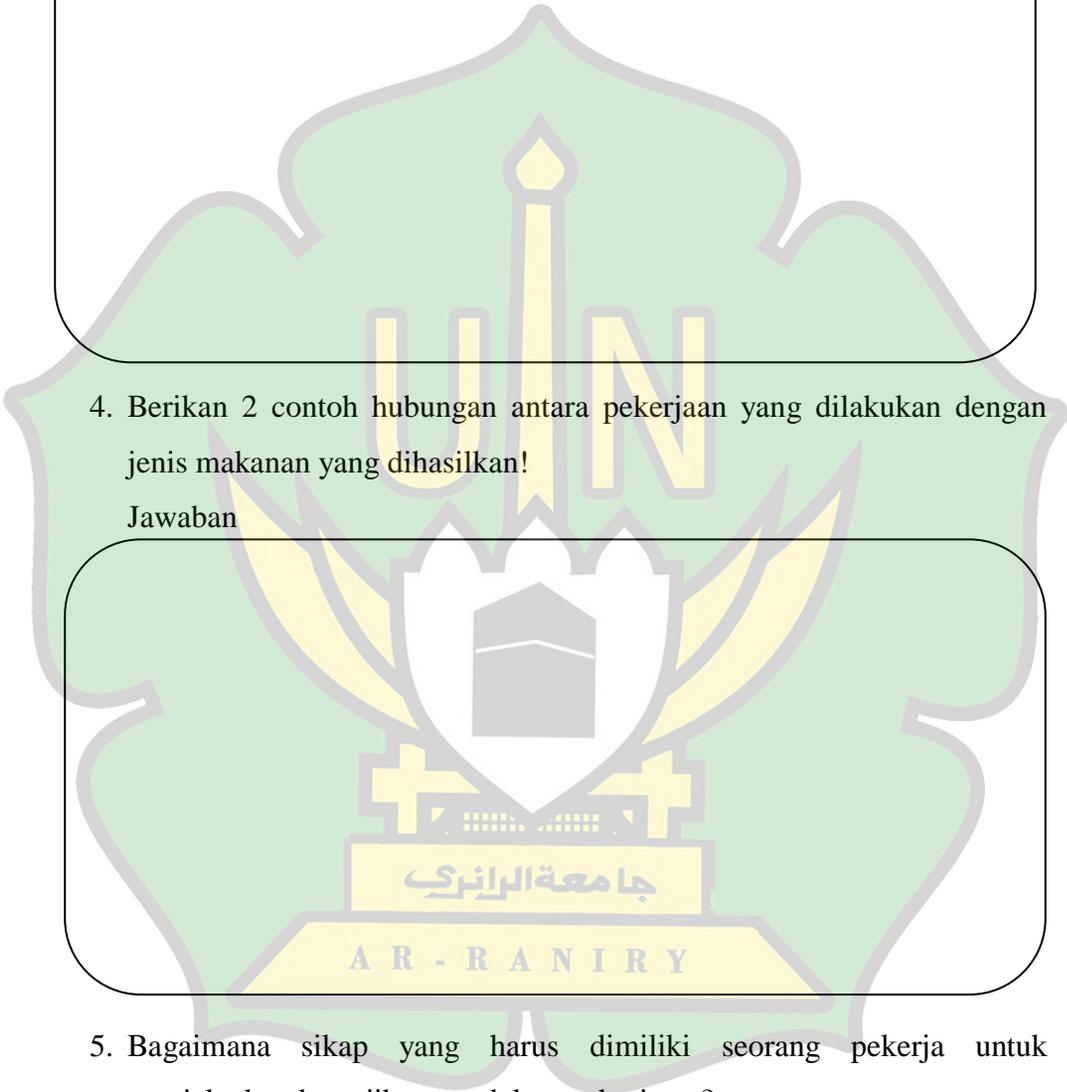
Jawaban



A large, faint watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. The logo features a green shield with a yellow and white emblem in the center, including a minaret and a building. The text 'UIN' is written in large yellow letters above the emblem, and 'AR-RANIRY' is written in yellow letters below it. The Arabic name 'جامعة الرانيري' is also visible in the watermark.

4. Berikan 2 contoh hubungan antara pekerjaan yang dilakukan dengan jenis makanan yang dihasilkan!

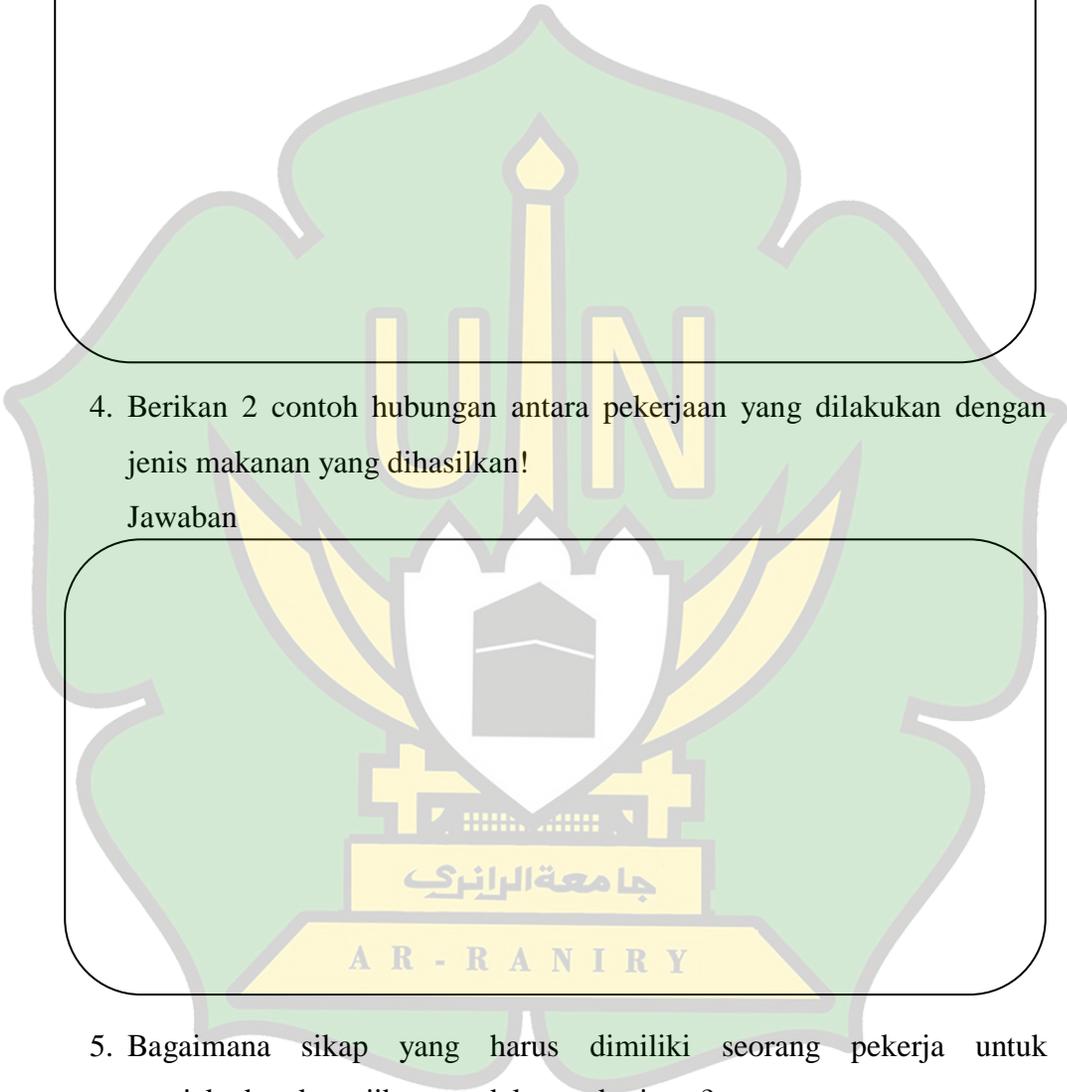
Jawaban



A large, faint watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. The logo features a green shield with a yellow and white emblem in the center, including a minaret and a building. The text 'UIN' is written in large yellow letters above the emblem, and 'AR-RANIRY' is written in yellow letters below it. The Arabic name 'جامعة الرانيري' is also visible in the watermark.

5. Bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang pekerja untuk menjalankan kewajibannya dalam pekerjaan ?

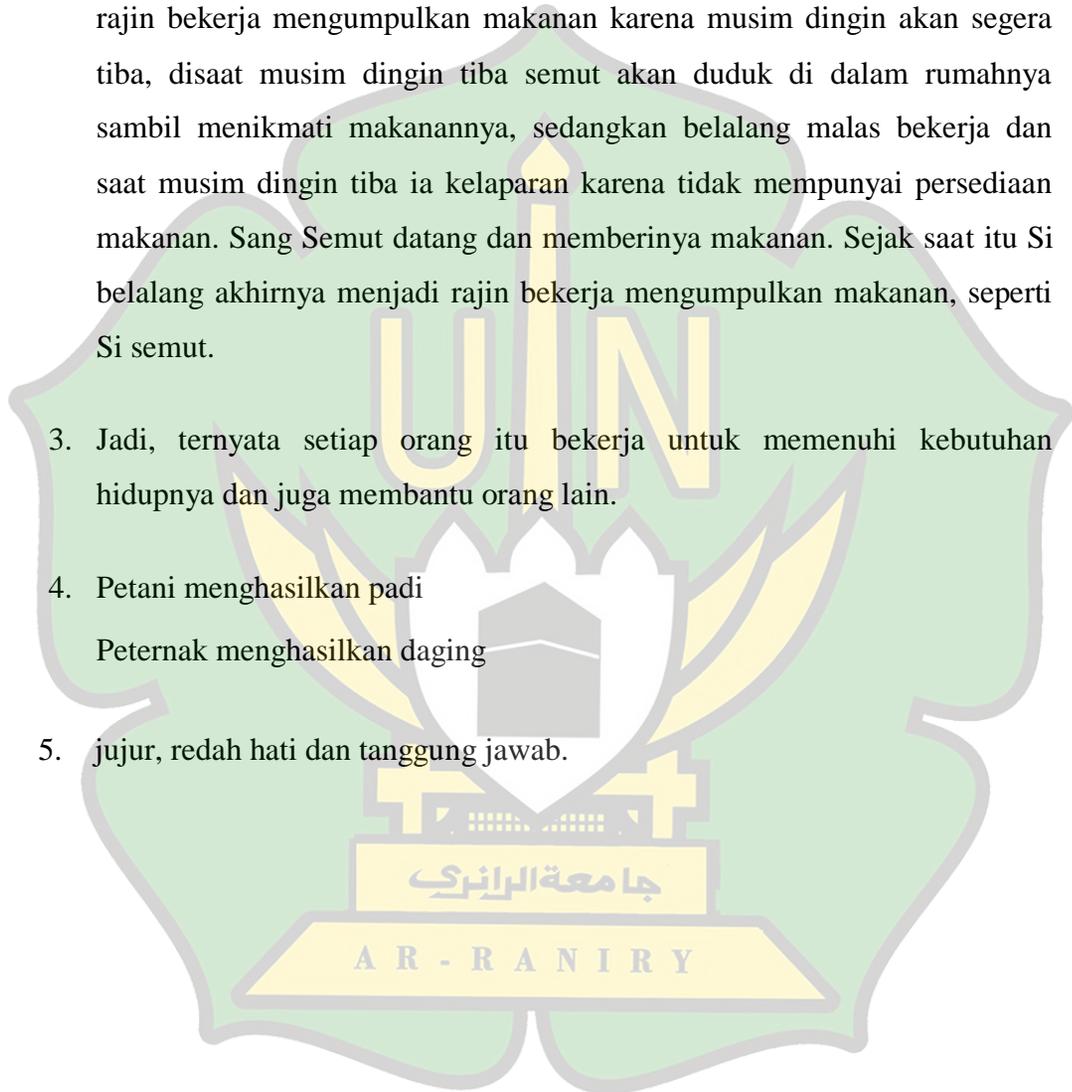
Jawaban



A large, faint watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. The logo features a green shield with a yellow and white emblem in the center, including a minaret and a building. The text 'UIN' is written in large yellow letters above the emblem, and 'AR-RANIRY' is written in yellow letters below it. The Arabic name 'جامعة الرانيري' is also visible in the watermark.

Jawaban

1. Di tengah hutan hiduplah seekor semut yang rajin.
2. Semut dan belalang mempunyai bertempat tinggal di hutan. Semut sangat rajin bekerja mengumpulkan makanan karena musim dingin akan segera tiba, disaat musim dingin tiba semut akan duduk di dalam rumahnya sambil menikmati makanannya, sedangkan belalang malas bekerja dan saat musim dingin tiba ia kelaparan karena tidak mempunyai persediaan makanan. Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu Si belalang akhirnya menjadi rajin bekerja mengumpulkan makanan, seperti Si semut.
3. Jadi, ternyata setiap orang itu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga membantu orang lain.
4. Petani menghasilkan padi
Peternak menghasilkan daging
5. jujur, redah hati dan tanggung jawab.



Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Besar

Kelas/Semester : IV/ 1

Nama Guru : Rini Zulva

Nama Pengamat :

Tema : Berbagai Macam Pekerjaan

Subtema : Jenis-Jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 2

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibuk :

4 = Sangat Baik

2 = Kurang

3 = Baik

1 = Sangat Kurang

Tabel 4.9 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus II

No	Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
		Pendahuluan : 1. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam dan membaca doa) 2. Kemampuan guru dalam				

		<p>mengkondisikan kelas</p> <p>3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)</p> <p>4. Kemampuan guru dalam memberikan memotivasi</p> <p>5. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa</p> <p>6. Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p>				
1.	Tahap 1 Penomoran	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>7. Kemampuan gurumembagi siswa dalam beberapa kelompok dan nomor untuk masing-masing siswa, dan guru menjelaskan kepada seluruh siswa tata cara kerja kelompok dengan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) (mengkomunikasikan)</p>				
2.	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan	<p>8. Kemampuan guru dalam membagikan LKPD kepada siswa, dan guru menjelaskan maksud dari pertanyaannya kepada siswa. (menanya)</p>				
3.	Tahap 3 Berpikir bersama	<p>9. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa ketika siswa berpikir atau memahami teks bacaan bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru (menalar)</p>				
4.	Tahap 4 Pemberian jawaban	<p>10. Kemampuan guru memanggil satu nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan guru mengarahkan</p>				

		untuk meminta siswa lainnya untuk memberi tanggapan dari jawaban temannya.(mengkomunikasikan)				
		<p>Penutup</p> <p>11. Kemampuan guru dalam menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa (tanya jawab)</p> <p>12. Kemampuan guru memberikan tes akhir (<i>post tes</i>) kepada siswa (evaluasi)</p> <p>13. Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini (kesimpulan)</p> <p>14. Kemampuan guru menjawab tanggapan siswa bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)</p> <p>15. Kemampuan guru memberikan pesan moral</p> <p>16. Kemampuan Guru memberikan lembar respon kepada siswa (respon)</p> <p>17. Kemampuan guru menutup pembelajaran.</p>				

Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

Aceh Besar, 17 November 2018

Guru Kelas IV

Nurhayati S.p.d. i

NIP. 196410101989032003

Lembar Observasi Aktivitas

Siswa Siklus II

Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/ 1
Nama Guru : Rini Zulva
Nama Pengamat :
Tema : Berbagai Macam Pekerjaan
Subtema : Jenis-Jenis Pekerjaan
Pembelajaran : 2
Hari/Tanggal :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibuk :

4 = Sangat Baik

2 = Kurang

3 = Baik

1 =Sangat Kurang

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus II

No	Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	Aspek yang dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
		Pendahuluan : 1. Siswa menjawab salam dan membaca doa 2. Siswa mendengarkan arahan guru dalam mengkondisikan kelas				

		<p>3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (absen)</p> <p>4. Siswa mendengarkan memotivasi guru</p> <p>5. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru</p> <p>6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.</p>				
1.	Tahap 1 Penomoran	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>7. Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibagikan guru, dan siswa mendengarkan tata cara kerja kelompok dengan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)</p> <p>8. Siswa mendapat LKPD dari guru dan mendengarkan maksud dari pertanyaannya</p> <p>9. Siswa bekerja dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>10. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan pemanggilan nomor oleh guru, dan siswa lainnya turut memberi tanggapan dari jawaban temannya.</p>				
2.	Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan					
3.	Tahap 3 Berpikir bersama					
4.	Tahap 4 Pemberian jawaban					
		<p>Penutup</p> <p>11. Siswa mendengarkan arahan guru untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam pembelajaran hari ini (tanya/jawab)</p> <p>12. Siswa mengerjakan tes akhir (post tes) dari guru</p>				

		(evaluasi)				
		13. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (kesimpulan)				
		14. Siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi)				
		15. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru				
		16. Siswa menjawab respon dari guru (respon)				
		17. Siswa menjawab salam dan berdoa				

Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 17 November 2018

AR - RANI **Vera Mardiana**
NIM. 201325149

Lembar Respon Siswa Terhadap Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

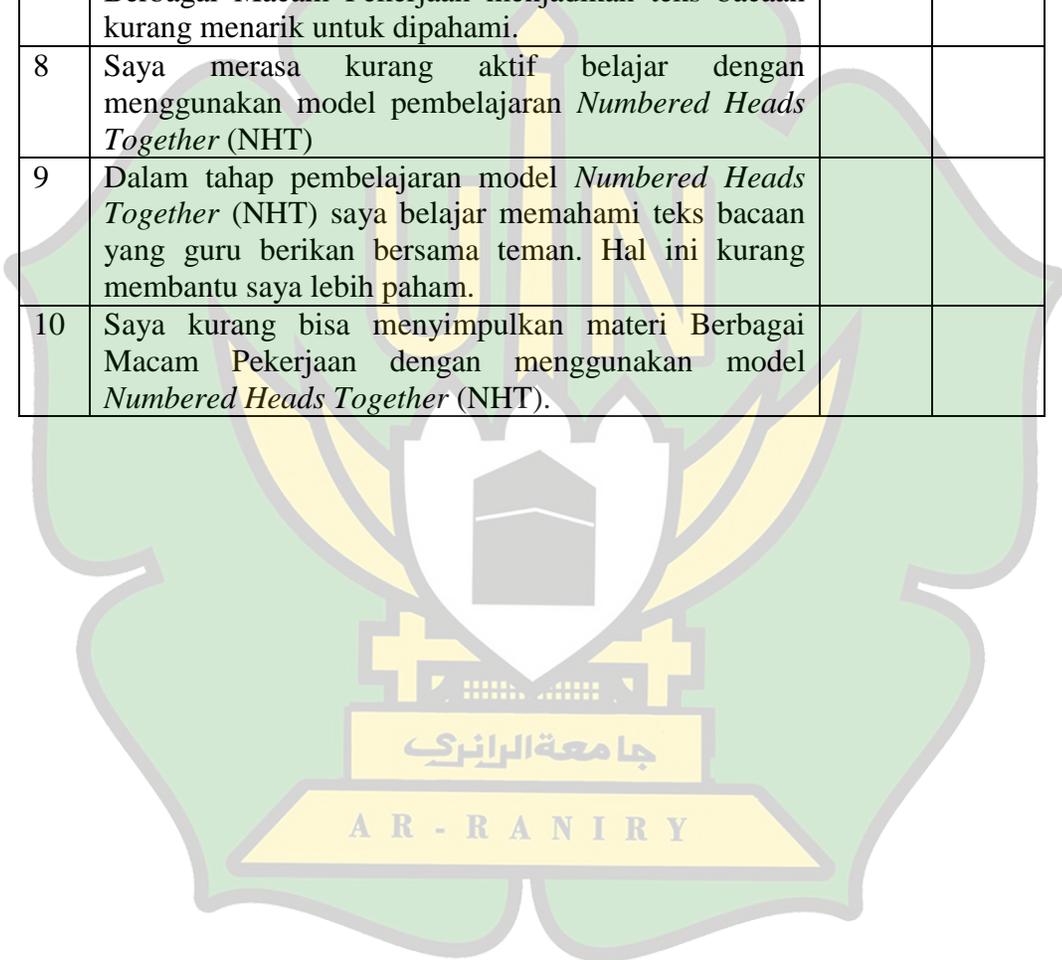
Nama Sekolah : MIN 2 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/ 1
 Tema : Berbagai Macam Pekerjaan
 Subtema : Jenis-Jenis Pekerjaan
 Hari/Tanggal :
 Nama :

A. Petunjuk :

Berikan tanda *chek-list* (√) pada kolom yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada dirimu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Penggunaan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan yang diajarkan guru, memotivasi saya dalam mempelajari materi Berbagai Macam Pekerjaan		
2	Teks bacaan yang terdapat dalam materi Berbagai Macam Pekerjaan lebih mudah dipahami dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)		
3	Saya merasa sangat senang belajar menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) karena dengan model ini saya dapat belajar dan juga dapat bermain.		
4	Penggunaan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) sangat membantu saya dalam menjawab pertanyaan dari guru. karena di dalam kelompok saya dengan teman-teman memahami jawaban bersama-sama sehingga tugas kami cepat selesai		
5	Belajar menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) melatih saya terhindar dari sikap egois dan lebih menyayangi teman, karena di dalam		

	kelompok saya harus dengan sabar mendengarkan semua pendapat teman saya, dan begitupun sebaliknya.		
6	Saya merasa kurang semangat dalam belajar dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) pada materi Berbagai Macam Pekerjaan		
7	Saya merasa dengan adanya penggunaan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT), dalam materi Berbagai Macam Pekerjaan menjadikan teks bacaan kurang menarik untuk dipahami.		
8	Saya merasa kurang aktif belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)		
9	Dalam tahap pembelajaran model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) saya belajar memahami teks bacaan yang guru berikan bersama teman. Hal ini kurang membantu saya lebih paham.		
10	Saya kurang bisa menyimpulkan materi Berbagai Macam Pekerjaan dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).		



Lembar Kerja Peserta Didik LKPD Siklus II

Kelas / Semester : IV/ Ganjil

Tema : Berbagai macam pekerjaan

Petunjuk :

- 1. Mulailah dengan membaca Basmalah*
- 2. Tuliskan nama kelompok serta anggota kelompok pada tempat yang tersedia*
- 3. Pahami pertanyaan dari teks bacaan berikut ini, kemudian jawablah dengan benar*
- 4. Diskusikan pertanyaan berikut dengan teman satu kelompok*
- 5. Tuliskan jawabannya pada tempat yang telah tersedia*

Nama kelompok :

Anggota :

1

2

3

Teks bacaan

Si Semut dan Si Belalang

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut kecil ini selalu bekerja mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari dan derasnya air hujan, tidak menyurutkan semangat Sang Semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, Sang Semut bekerja keras untuk membawa makanan yang dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbung rumahnya.

Pada suatu hari ketika Sang Semut sedang bekerja, ia bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik berjemur sambil bermalas-malasan.



“Hai Mut, kamu sedang apa?” tanya belalang.

“Aku sedang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin,” jawab Semut.

“Ah, buat apa kamu melakukannya sekarang. Musim dingin masih lama, lebih baik kita bermalasmalasan dahulu,” kata belalang lagi.

Sang Semut tidak memedulikan belalang itu. Dia tetap saja bekerja mengumpulkan makanan yang dijumpainya. Demikianlah sepanjang hari Sang Semut sibuk bekerja, sementara Sang Belalang bermalas-malasan.

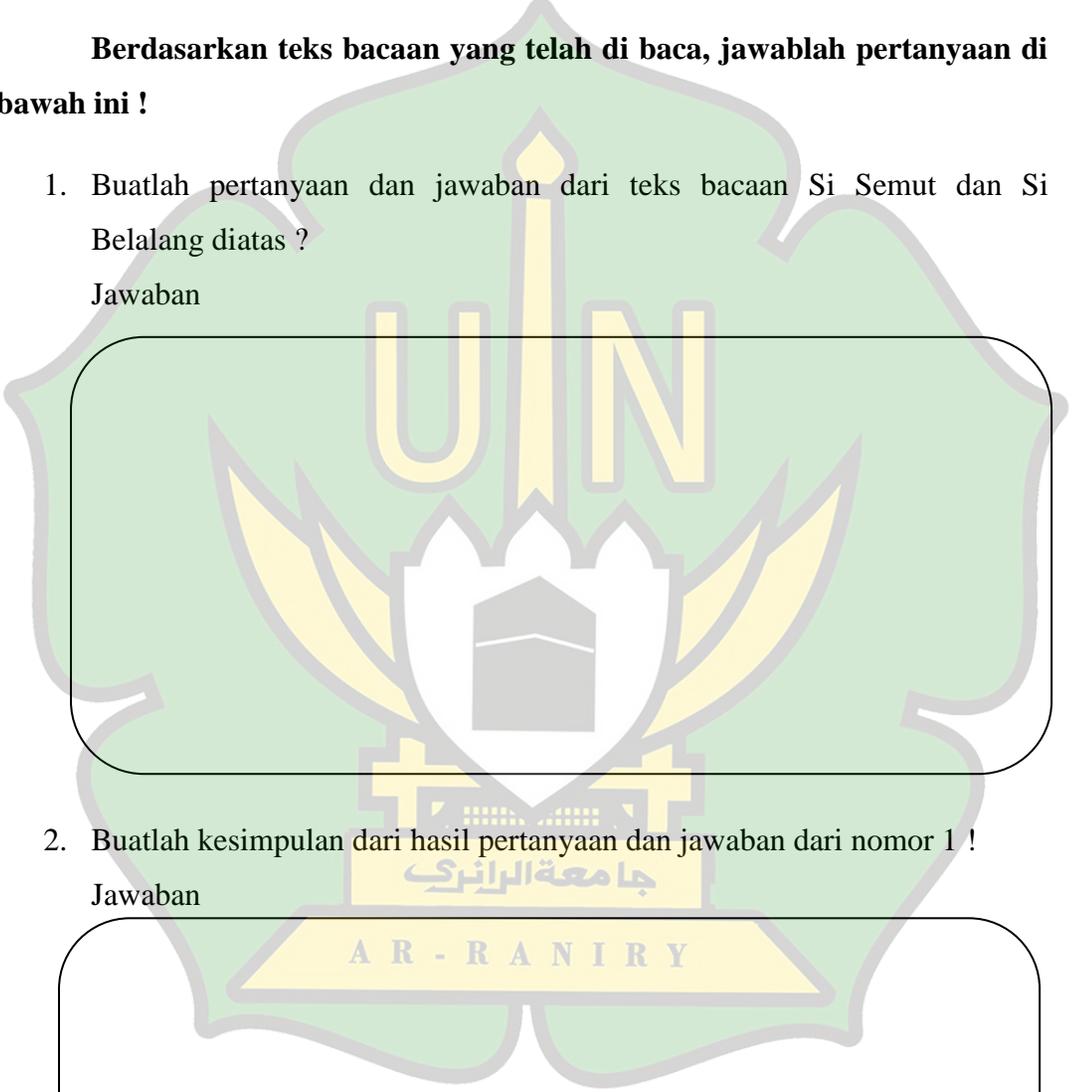
Akhirnya musim dingin pun tiba. Sang Semut yang rajin itu duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat sambil menikmati makanannya yang berlimpah. Belalang termenung sedih di rumahnya, karena ia tidak memiliki makanan sedikit pun. Saat Belalang itu hampir mati kelaparan, Sang Semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu Sang Belalang akhirnya menjadi

rajin bekerja mengumpulkan makanan, seperti Sang Semut. Jadi, ternyata setiap orang itu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga membantu orang lain.

Berdasarkan teks bacaan yang telah di baca, jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Buatlah pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan Si Semut dan Si Belalang diatas ?

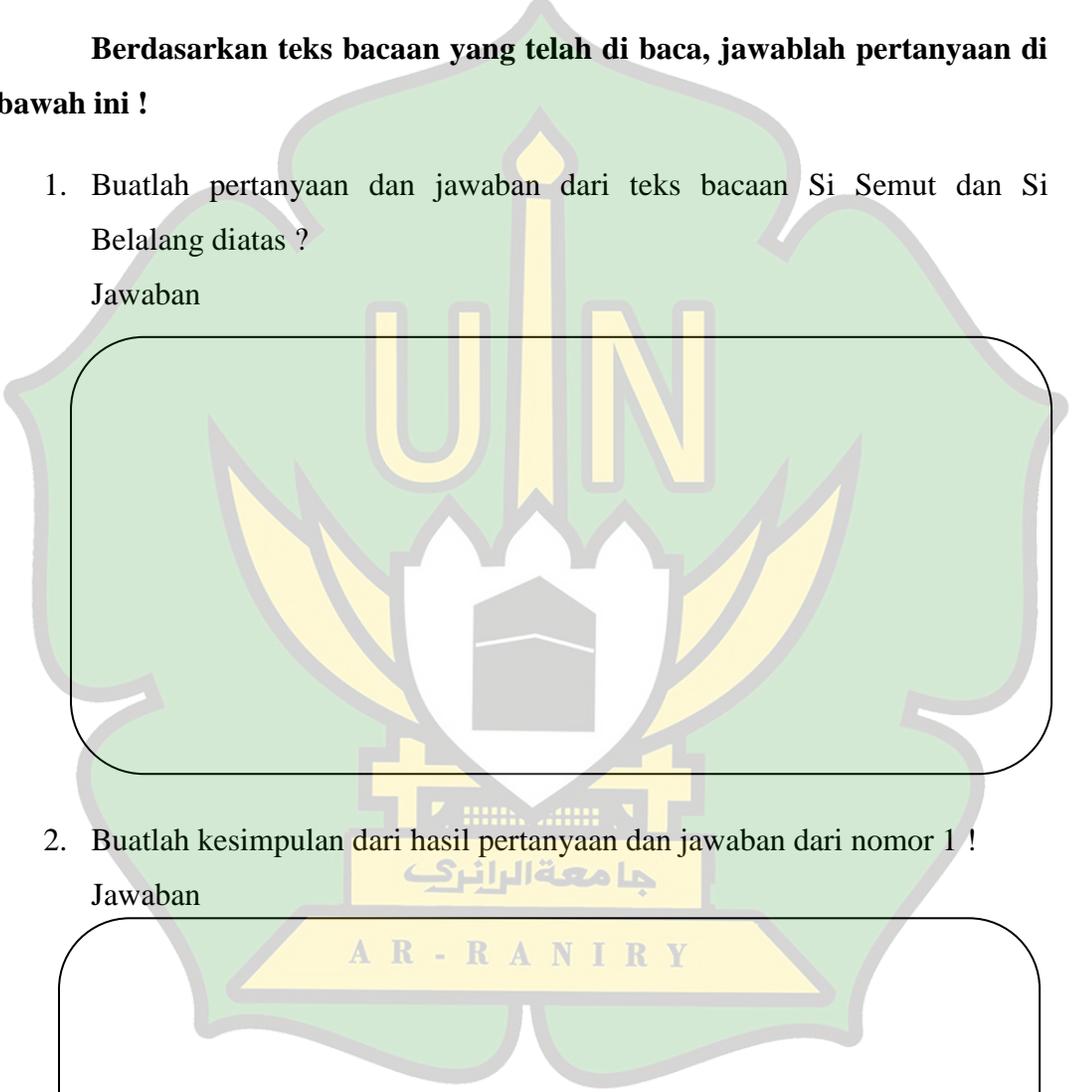
Jawaban



A large, semi-transparent watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. The logo features a green shield with a yellow minaret and a white lotus flower. The text 'UIN' is written in large yellow letters above the lotus, and 'AR-RANIRY' is written in yellow letters on a banner below the lotus. The Arabic name 'جامعة الرانيري' is also visible in the background.

2. Buatlah kesimpulan dari hasil pertanyaan dan jawaban dari nomor 1 !

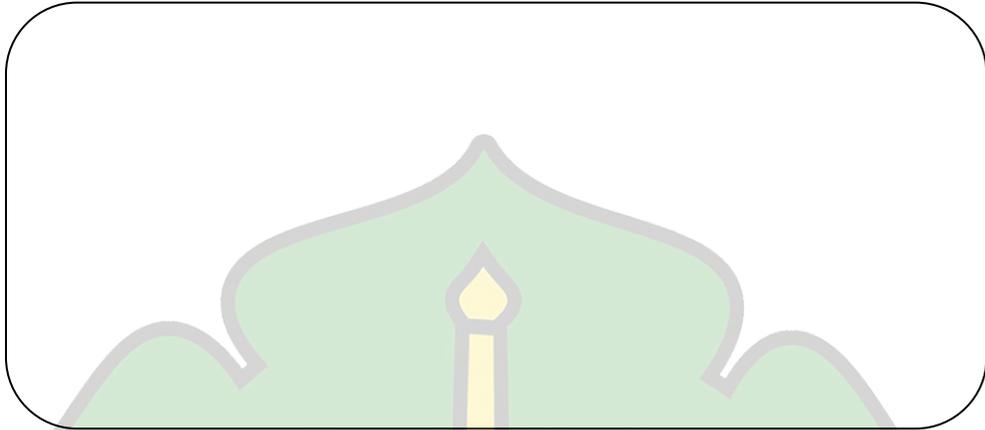
Jawaban



A large, semi-transparent watermark logo of UIN Ar-Raniry is centered on the page. The logo features a green shield with a yellow minaret and a white lotus flower. The text 'UIN' is written in large yellow letters above the lotus, and 'AR-RANIRY' is written in yellow letters on a banner below the lotus. The Arabic name 'جامعة الرانيري' is also visible in the background.

3. Bacalah kembali teks bacaan Si Semut dan Belalang, dan tentukan yang menjadi kalimat utama dalam paragraf pertama ?

Jawaban



4. Ceritakan kembali secara singkat teks bacaan “Sang Semut dan Sang Belalang” di atas?

Jawaban



5. Siapakah tokoh yang pantas ditiru dari teks bacaan Si Semut dan Si Belalang di atas ?

Jawaban



Jawaban :

1. Pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan semut dan belalang
 - a. Di manakah tempat tinggal Sang Semut dan Sang Belalang?

Jawaban

Di tengah hutan

- b. Apa yang didapatkan semut setelah bekerja ?

Jawaban

Semut duduk dengan nyaman di dalam rumahnya yang hangat sambil menikmati makanannya yang berlimpah.

- c. Untuk apa Sang Semut bekerja?

Jawaban

Untuk mendapatkan makanan, dan akan dijadikan makanan pada musim dingin

- d. Mengapa Sang Belalang hampir mati kelaparan?

Jawaban

Karena tidak mau bekerja mengumpulkan makanan, sehingga saat musim dingin tiba belalang tidak mempunyai makanan.

2. Semut rajin bekerja sehingga saat musim dingin tiba ia mempunyai persediaan makanan yang banyak. Sedangkan belalang malas bekerja sehingga saat musim dingin tiba ia kelaparan karna tidak mempunyai persediaan makanan.

3. Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin.

4. Semut dan belalang mempunyai bertempat tinggal dihutan. Semut sangat rajin bekerja mengumpulkan makanan karena musim dingin akan segera tiba, disaat musim dingin tiba semut akan duduk di dalam rumahnya sambil menikmati makanannya, sedangkan belalang malas bekerja dan saat musim dingin tiba ia kelaparan karena tidak mempunyai persediaan makanan. Si semut datang dan memberinya makanan. Sejak saat itu si

belalang akhirnya menjadi rajin bekerja mengumpulkan makanan, seperti Si Semut.

5. Si semut.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 2 Aceh Besar
Kelas / Semester : 4 / 1
Tema : Berbagai Pekerjaan (Tema 4)
Sub Tema : Jenis-Jenis Pekerjaan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Pertemuan : 2

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.4.1 Menemukan unsur-unsur cerita dari teks cerita petualangan “Semut dan Belalang” melalui kegiatan membaca

3.4.2 Menyebutkan unsur-unsur cerita dari teks cerita petualangan setelah “Semut dan Belalang” kegiatan membaca.

4.4.1 Menuliskan kalimat utama dari teks cerita Semut dan Belalang setelah kegiatan membaca

4.4.2 Menuliskan cerita singkat tentang tek cerita Semut dan Belalang setelah kegiatan membaca

4.4.3 Menuliskan kesimpulan dari teks cerita tentang Semut dan Belalang teks bacaan setelah kegiatan membaca

IPS

3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antarruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

4.1 Menceritakan tentang hasil bacaan mengenai definisi ruang, konektivitas antarruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.

Indikator:

3.1.1 Mengidentifikasi hubungan antara benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis pekerjaan

4.1.1 Memberikan contoh hubungan antara benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis pekerjaan

PPKN

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator

3.2.1 Menjelaskan kewajiban sebagai seorang pekerja di masyarakat

4.2.1 Memberikan contoh kewajiban yang harus dilakukan sebagai pekerja di masyarakat

C. Materi Pembelajaran

1. Hubungan antara benda-benda dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis pekerjaan
2. Teks cerita “Semut dan Belalang”
3. Kewajiban sebagai seorang pekerja di masyarakat

D. Model, Pendekatan, Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintific (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan komunikasi)
2. Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan
3. Model : Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit = 70 menit)

Tabel Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Guru menanyakan kabar siswa, dan meminta perwakilan siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa.3. Apersepsi Guru menanyakan kepada siswa tentang salah satu jenis pekerjaan dan makanan yang dihasilkan. Misalnya : “nah, setiap hari kamu makan nasi. Nasi berasal dari padi yang di tanam dan melalui proses yang panjang agar dapat menjadi nasi. Tahukah kamu siapa yang menanam padi itu ?”	10 menit

	<p>mahkota berbahan karton. Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan kepada seluruh siswa tata cara kerja kelompok sesuai dengan langkah pembelajaran model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).</p> <p>g. Siswa bersama kelompoknya membaca teks bacaan tentang “Semut dan Belalang”.</p>	
<p>Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan</p>	<p>6. Menanya</p> <p>h. Guru membagikan LKPD kepada siswa, dan guru menjelaskan maksud dari pertanyaannya kepada siswa. Serta siswa mendengar dan menyimak pertanyaan yang guru bacakan dengan baik.</p>	
<p>Tahap 3 Berpikir bersama</p>	<p>7. Menalar</p> <p>i. Siswa berpikir atau memahami teks bacaan bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap anggota dalam timnya telah mengetahui jawaban tersebut. Guru turut mengawasi siswa</p>	
<p>Tahap 4 Pemberian jawaban</p>	<p>8. Mengkomunikasikan</p> <p>j. Guru memanggil satu nomor tertentu kemudian siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa dalam kelas itu. Satu nomer yang dipanggil oleh guru melaporkan hasil kerja sama mereka, dan siswa lainnya diminta untuk memberi tanggapan.</p> <p>Hal ini dilakukan berulang sebanyak soal yang telah guru berikan dan siswa selesaikan</p> <p>Siswa mendengar penjelasan guru tentang kewajiban sebagai seorang pekerja di masyarakat</p>	

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya (Tanya/ jawab) 2. Siswa diarahkan guru untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran hari ini (Kesimpulan) 3. Guru memberikan tes akhir (<i>post tes</i>) kepada siswa (Evaluasi) 4. Siswa memberikan tanggapan bagaimana hasil pembelajaran hari ini (Refleksi) 5. Guru memberikan pesan moral. 6. Guru memberikan lembar respon kepada siswa (respon) 7. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup majelis. 	20 Menit
----------------	---	-------------

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap Spiritual (Observasi)

No.	Nama Peserta Didik	Berdoa sebelum Belajar				Khusyuk dalam Berdoa				Berdoa setelah belajar			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
Dst													

Keterangan :

4= Selalu, 3= Sering, 2= Kadang-kadang, 1= Tidak pernah

2. Penilaian Sikap Sosial (Observasi)

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin				Tanggung Jawab			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1									
2									
3									
Dst									

Keterangan :

4 = Terbiasa, 3 = mulai terbiasa, 2 = mulai terlihat, 1 = Tidak terlihat

3. Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Buatlah pertanyaan dan jawaban dari teks bacaan Si Semut dan Si Belalang di atas ?
- 2) Buatlah kesimpulan dari hasil pertanyaan dan jawaban dari nomor 1 !
- 3) Bacalah kembali teks bacaan Si Semut dan Belalang, dan tentukan yang menjadi kalimat utama dalam paragraf pertama ?
- 4) Ceritakan kembali secara singkat teks bacaan “Sang Semut dan Sang Belalang” di atas?
- 5) Siapakah tokoh yang pantas ditiru dari teks bacaan di atas ?

b. Soal (*post tes*)

- 1) Tentukan kalimat utama dari teks “Semut dan Belalang” ?
- 2) Ceritakan kembali secara singkat teks bacaan “Sang Semut dan Sang Belalang” di atas ?
- 3) Apa yang dapat kamu simpulkan dari cerita Si Semut dan Si Belalang di atas ?
- 4) Berikan 2 contoh hubungan antara pekerjaan yang dilakukan dengan jenis makanan yang dihasilkan!
- 5) Bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang pekerja untuk menjalankan kewajibannya dalam pekerjaan ?

Skor setiap soal = 20

Nilai akhir = perolehan skor x 100

Skor maksimal

H. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat

Gambar, LKPD, Post Tes Mahkota bernomor

2. Bahan

Spidol, kertas, Spidol, lem, gunting. dll.

3. Sumber Belajar

Buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tematik Terpadu Tema 4 Berbagai Macam Pekerjaan Buku siswa SD/MI Kelas IV.

Buku Masmedia Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas 4

Buku Bupena Tema Berbagai Pekerjaan Untuk SD/MI Kelas IV

Mengetahui
Peneliti

Aceh Besar, 17 November 2018
Guru Kelas IV

Rini Zulva
NIM.201325083

Nurhayati S.p.d.i
NIP. 196410101989032003



Materi

1. Hubungan Antara Benda-Benda Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dengan Jenis Pekerjaan

Dayu pergi ke restoran dengan ayahnya untuk makan siang. Seorang pelayan menyuguhkan berbagai makanan. Di bawah ini adalah makanan yang disajikan. Dayu kemudian berpikir, pekerjaan apa saja yang berperan mengadakan makanan itu ? Perhatikan gambar para pekerja berikut! Berilah tanda panah yang menghubungkan para pekerja dengan jenis makanan yang dihasilkan !



Setiap benda di sekitar kita dihasilkan oleh orang-orang dengan berbagai jenis pekerjaan.

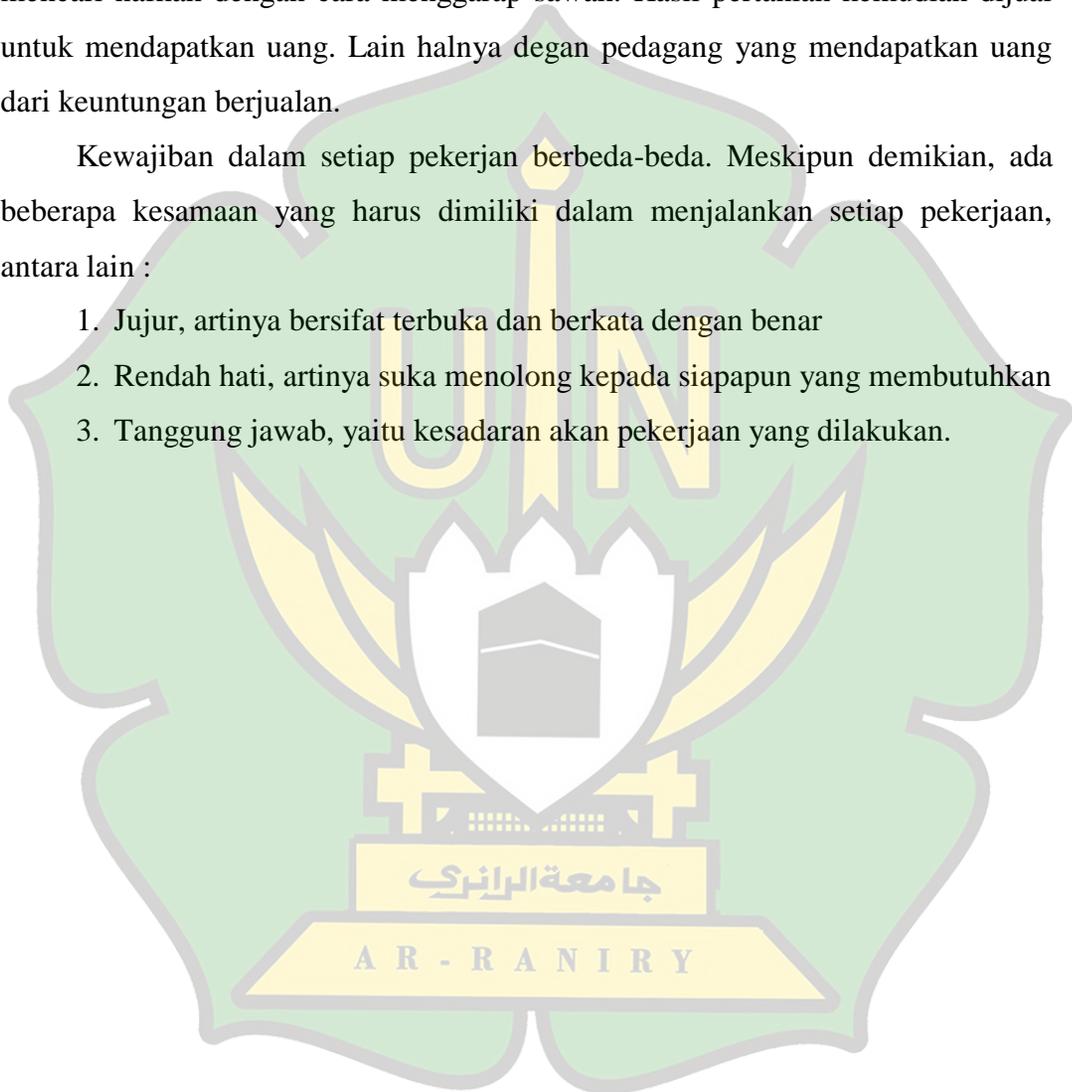
Mengapa setiap orang harus bekerja ? Seseorang harus bekerja untuk mendapatkan upah. Upah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup manusia banyak macamnya. Kita memerlukan rumah untuk tempat tinggal. Kita juga memerlukan pakaian untuk menutup tubuh. Kita memerlukan makanan dan minuman untuk kelangsungan hidup. Makanan yang kita makan berasal dari alam. Makanan-makanan itu tidak muncul begitu saja. Bahan-bahan makanan itu perlu ditanam, dirawat, dipanen, dan diolah menjadi makanan siap santap.

2. Kewajiban sebagai seorang pekerja di masyarakat

Manusia mencari nafkah. Nafkah atau pendapatan dari bekerja dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya, seorang petani mencari nafkah dengan cara menggarap sawah. Hasil pertanian kemudian dijual untuk mendapatkan uang. Lain halnya dengan pedagang yang mendapatkan uang dari keuntungan berjualan.

Kewajiban dalam setiap pekerjaan berbeda-beda. Meskipun demikian, ada beberapa kesamaan yang harus dimiliki dalam menjalankan setiap pekerjaan, antara lain :

1. Jujur, artinya bersifat terbuka dan berkata dengan benar
2. Rendah hati, artinya suka menolong kepada siapapun yang membutuhkan
3. Tanggung jawab, yaitu kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan.



DOKUMENTASI PENELITIAN

a. Tahap 1 Penomoran



b. Tahap 2 Pengajuan Pertanyaan



c. Tahap 3 Berpikir Bersama



d. Tahap 4 Pemberian Jawaban



e. Siswa mempresentasikan jawaban



f. Siswa menanggapi hasil jawaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rini Zulva
2. NIM : 201325083
3. Tempat/Tanggal Lahir : Blang Baro/ 18 Oktober 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : WNI
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Desa Lambateung, Kab. Aceh Besar
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. E-mail : rinizulva95@gmail.com
11. No HP : 082167714891
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Abd. Salam (alm)
 - b. Ibu : Ainal Mardhiah (almh)
13. Alamat : Desa Blang Baro, Kec Seunagan,
Kab Nagan Raya, Provinsi Aceh
14. Riwayat pendidikan
 - a. MIN Parom (2006)
 - b. MTsN 1 Jeuram (2010)
 - c. MAN 1 Jeuram (2013)
 - d. FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018)

Banda Aceh, 17 Februari 2019
Peneliti,

Rini Zulva